



PERTEMUAN 1

Konsep Ilmu Pengetahuan sejarah, fungsi dan istilah evaluasi

LISMAWATI M.PD.

Ilmu dan pengetahuan

Suatu bidang studi atau pengetahuan yang sistematis untuk menerangkan suatu fenomena dengan acuan materi dan fisiknya melalui metode ilmiah

(Hutchinson. Dict. Of Science)



Adalah sesuatu yang diketahui; yang diketahui bisa apa saja tanpa syarat tertentu.
Bisa sesuatu yang didapat dengan atau tanpa metode ilmiah.
Ilmu bisa dimasukkan sebagai salah satu pengetahuan.
Tetapi pengetahuan belum tentu ilmu.



Pengertian ilmu pengetahuan

- ▶ Pengetahuan: keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya.
- ▶ Pengetahuan : bahan mentah dari ilmu pengetahuan.
- ▶ Ilmu: keseluruhan/kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu.
- ▶ Ilmu pengetahuan : pengetahuan yang dikelompokkan dan disusun secara sistematis sebab dan akibatnya.
- ▶ Syarat ilmu : bersifat rasional, bersifat empiris dan bersifat akumulatif (hasil ilmu dapat dipergunakan untuk dijadikan objek penelitian selanjutnya)



Metode ilmu pengetahuan

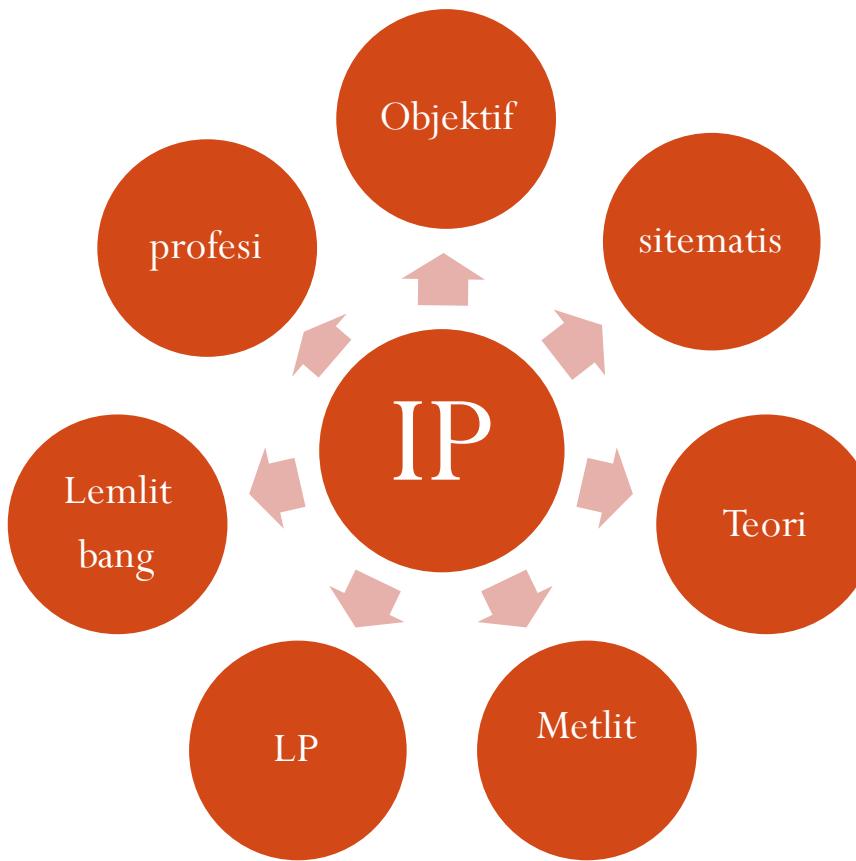
- riset Murni** : riset yang tujuannya untuk mengembangkan IP dengan melakukan penelitian untuk menciptakan teori-teori IP baru.
- Hanya mengembangkan IP tanpa mempertimbangkan moral, agama.
- Contoh : Kloning

•**riset terapan** :
riset yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat (memecahkan masalah), problem

Jenis IP

- ▶ Thomas Kuhn membagi IP menjadi 2, yaitu :
 1. **Mature Sciences (matang)** : sains yang teorinya diterapkan oleh ilmuwan (orang) yang berbeda, tempat yang berbeda, waktu yang berbeda terhadap fenomena IP yang sama, hasilnya akan sama. Contoh : MTK, Fisika, Falak
 2. **Immature Sciences** : sains yang teorinya diterapkan oleh ilmuwan (orang) yang berbeda, tempat yang berbeda, waktu yang berbeda terhadap fenomena IP yang sama, hasilnya berbeda. Contoh : pendidikan, penelitian, hukum, ekonomi dll

Syarat-syarat IP



Sejarah evaluasi pendidikan

TIONGKOK (CINA)
EVALUASI PEGAWAI

INGGRIS
MENGEVALUASI LAYANAN PUBLIK
(HANYA AKTIVITAS ADMINISTRASI)

AMERIKA SERIKAT
EVALUASI PROGRAM UNTUK MENGEVALUASI SEKOLAH
(MENENTUKAN BERHASIL/TIDAK PEND. SKLH)

Indonesia, sudah ada pada zaman penjajahan Belanda
(evaluasi produk yang dikenal dengan istilah Connoisseurship)

Ralph Winfred Tyler
(Bapak Evaluasi)
Menciptakan istilah EP

Penerapan evaluasi

- ▶ Tiongkok Cina (layanan publik)
 - mengevaluasi pegawai
 - evaluasi pengetahuannya
 - mengevaluasi menulis
 - mengevaluasi berhitung
 - mengevaluasi kebudayaan
 - mengevaluasi kesenian

Sejarah evaluasi

- ▶ Inggris
- ▶ dibentuk Royal commission
- ▶ Mengevaluasi layanan publik
- ▶ Hanya aktivitas administrasi saja
- ▶ Belum cabang evaluasi mandiri.
- ▶ Amerika serikat (Horace Man)
- ▶ Evaluasi program sistem sekolah
- ▶ Masih fokus pada testing yang berstandar pada siswa dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan



Amerika serikat (Ralph Winfred Tyler : bapak EP)

- ▶ Menciptakan istilah educational evaluation
- ▶ Ilmu lainnya mengadopsi dari Ilmu evaluasi
- ▶ “evaluasi memfokuskan ketercapaian pada tujuan”
- ▶ Dikenal dengan istilah “Goal Based Evaluation Model”
- ▶ Ilmu evaluasi menjadi cabang tersendiri tahun 1960-an (untuk mengembangkan pendidikan dan layanan publik)
- ▶ Berkembang profesi khusus “profesi evaluasi” pelaksananya “evaluator”
- ▶ Lembaga-lembaga : dinas pendidikan, lembaga konsultan, perusahaan berkembang.

Sejarah di Indonesia

- ▶ Ada sejak zaman penjajahan Belanda
- ▶ Bentuk evaluasi : menilai kualitas produk rempah-rempah, menilai kinerja pegawai, polisi penjajahan
- ▶ Mengevaluasi sekolah : administrasi pembelajaran, administrasi umum, kesehatan siswa, kebersihan lingkungan sekolah

Pengertian evaluasi

- ▶ Etimologi evaluasi berasal dari :
- ▶ Inggris : evaluation
- ▶ Arab : al-taqdiir
- ▶ Indonesia : penilaian
- ▶ “penilaian dalam bidang pendidikan/penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan

Fungsi Evaluasi



Istilah evaluasi dan istilah lainnya

- ▶ Evaluasi program dan evaluasi hasil belajar
- ▶ Assessment / penilaian
- ▶ Measurement / pengukuran
- ▶ evaluasi

pengukuran

- ▶ ISTILAH INGGRIS “Measurement”
- ▶ Istilah Arab “Muqayasah”
- ▶ Kegiatan mengukur sesuatu
- ▶ Bersifat kuantitatif / angka
- ▶ Contoh : 36°C , 80 butir soal benar dari 100 soal
- ▶ **Pengukuran sifatnya KUANTITATIF**

penilaian

- ▶ ISTILAH INGGRIS “Assessment” berarti menilai sesuatu/mengambil keputusan terhadap sesuatu
- ▶ Sifatnya kualitatif/ kata-kata/deskripsi
- ▶ Contoh : 36°C : termasuk orang yang normal kesehatannya
- ▶ 80 butir soal : termasuk anak yang pandai
- ▶ **Penilaian sifatnya KUALITATIF**

evaluasi

- ▶ MENCAKUP 2 KEGIATAN “PENGUKURAN DAN PENILAIAN”
- ▶ KEGIATAN PROSES UNTUK MENILAI SESUATU
- ▶ EVALUASI SIFATNYA KUALITATIF : PADA DASARNYA MERUPAKAN PENAFSIRAN / INTERPRETASI YANG SERING BERSUMBER DARI DATA KUANTITATIF.

KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN

PENGERTIAN EVALUASI

- ▶ UU SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 No.20 Tahun 2003 ayat 21 “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan pentapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan Pendidikan.
- ▶ Etimologi : evaluasi Inggris “*evaluation*”, bahasa Arab al-qimah dan al taqdir yang artinya adalah nilai
- ▶ Wang dan Brown bahwa “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*”
- ▶ evaluasi dalam pembelajaran adalah setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut dibuat suatu keputusan

Kedudukan Evaluasi pembelajaran

- ▶ SANGAT PENTING.
- ▶ EVALUASI MERUPAKAN AKTIVITAS YANG DILAKUKAN UNTUK MENGETAHUI TERCAPAI ATAU TIDAKNYA TUJUAN PEMBELAJARAN
- ▶ SEBAGAI BAGIAN YANG TAK TERPISAHKAN DENGAN KESELURUHAN PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.
- ▶ DENGAN PELAKSANAAN EVALUASI DEMIKIAN, PENDIDIK TIDAK AKAN MENGETAHUI APAKAH SETIAP MATERI YANG TELAH DIAJARKAN DAPAT DIKUASAI DENGAN BAIK ATAU BELUM OLEH PESERTA DIDIK.

Objek dan subjek evaluasi pembelajaran

- ▶ Segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan/proses pendidikan, yang dijadikan pusat perhatian/pengamatan
- ▶ PESERTA DIDIK
- ▶ adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan.
- ▶ GURU

OBJEK EVALUASI

- ▶ Cara mengenal/mengetahui objek EP dilihat dari 3 segi, yaitu :
- ▶ Input
- ▶ Transformasi
- ▶ Output

Dari segi input

ASPEK KEMAMPUAN

DIADAKAN TES KEMAMPUAN (APTITUDE TEST)

ASPEK KEPRIBADIAN

DIADAKAN TEST KEPRIBADIAN

ASPEK SIKAP

DIADAKAN TES SIKAP (ATTITUDE TEST)

DARI SEGI TRANSFORMASI

MESIN PENGOLAH YANG BERTUGAS MENGUBAH BAHAN MENTAH MENJADI BAHAN JADI

KURIKULUM

METODE
MENGAJAR

TEHNIK
PENILAIAN

GURU

SISTEM
ADMINISTRASI

OUTPUT

- ▶ Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program.
- ▶ Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau achievement test
- ▶ **TINGKAT PENCAPAIAN YANG DIRAIH PESERTA DIDIK**
- ▶ **DILAKUKAN TES PENCAPAIAN (ACHIEVEMENT TEST)**
- ▶ **TEST HASIL BELAJAR**

Fungsi Evaluasi Pendidikan

Mengukur kemajuan

Merumuskan Penyusunan
Rencana

Memperbaiki/Melakukan
Penyempurnaan Kembali

FUNGSI EVALUASI PEMBELAJARAN

- ▶ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 menjelaskan bahwasanya evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan
- ▶ Menurut Jahja Qohar, fungsi evaluasi terbagi menjadi dua segi, yaitu segi peserta didik, dan dari segi program pengajaran

FUNGSI EVALUASI DARI SEGI PESERTA DIDIK & PENGAJARAN

- ▶ untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran :
 - 1) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan. 2) Memberikan basis laporan kemajuan peserta didik. 3) Menetapkan kelulusan

segi program pengajaran :

- a. Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik. 2) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen. 3) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik. 4) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan. 5) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik. 6) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik. 7) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik. 8) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat. 9) Untuk mengadministrasi sekolah. 10) Untuk mengembangkan kurikulum. 11) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.

FUNGSI EVALUASI PEMBELAJARAN

- ▶ Penilaian berfungsi selektif.
- ▶ Penilaian berfungsi diagnostik.
- ▶ Penilaian berfungsi sebagai penempatan.
- ▶ Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi evaluasi pendidikan

Bagi guru

- Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
- Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompok
- Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar-mengajar dalam PBM
- Memperbaiki proses belajar-mengajar
- Menentukan kelulusan peserta didik

Bagi peserta didik

- Mengetahui kemampuan dan hasil belajar
- Memperbaiki cara belajar
- Menumbuhkan motivasi dalam belajar

Fungsi evaluasi pendidikan

BAGI SEKOLAH

- ▶ Mengukur mutu hasil pendidikan
- ▶ Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah

- ▶ Membuat keputusan

BAGI ORANG TUA

- ▶ Mengetahui hasil belajar anak
- ▶ Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar
- ▶ Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anak

Fungsi Evaluasi secara Khusus

SEGI

PSIKOLOGIS

SEGI

DIDAKTIK

SEGI

ADMINIS-
TRATIF

SEGI PSIKOLOGIS

- ▶ Disoroti Dari 2 Sisi, Yaitu Dari Peserta Didik Dan Sisi Pendidik

- BAGI PESERTA DIDIK
- MENGENAL KAPASITAS DAN STATUS DIRINYA
- MENGETAHUI KEMAMPUANNYA (IQ)

BAGI PENDIDIK

- MEMBERIKAN KEPASTIAN/KETETAPAN HATI
- USAHA YANG DILAKUAKN
- METODE PENGAJARAN
- PERBAIKAN

SECARA DIDAKTIF

BAGI PESERTA DIDIK

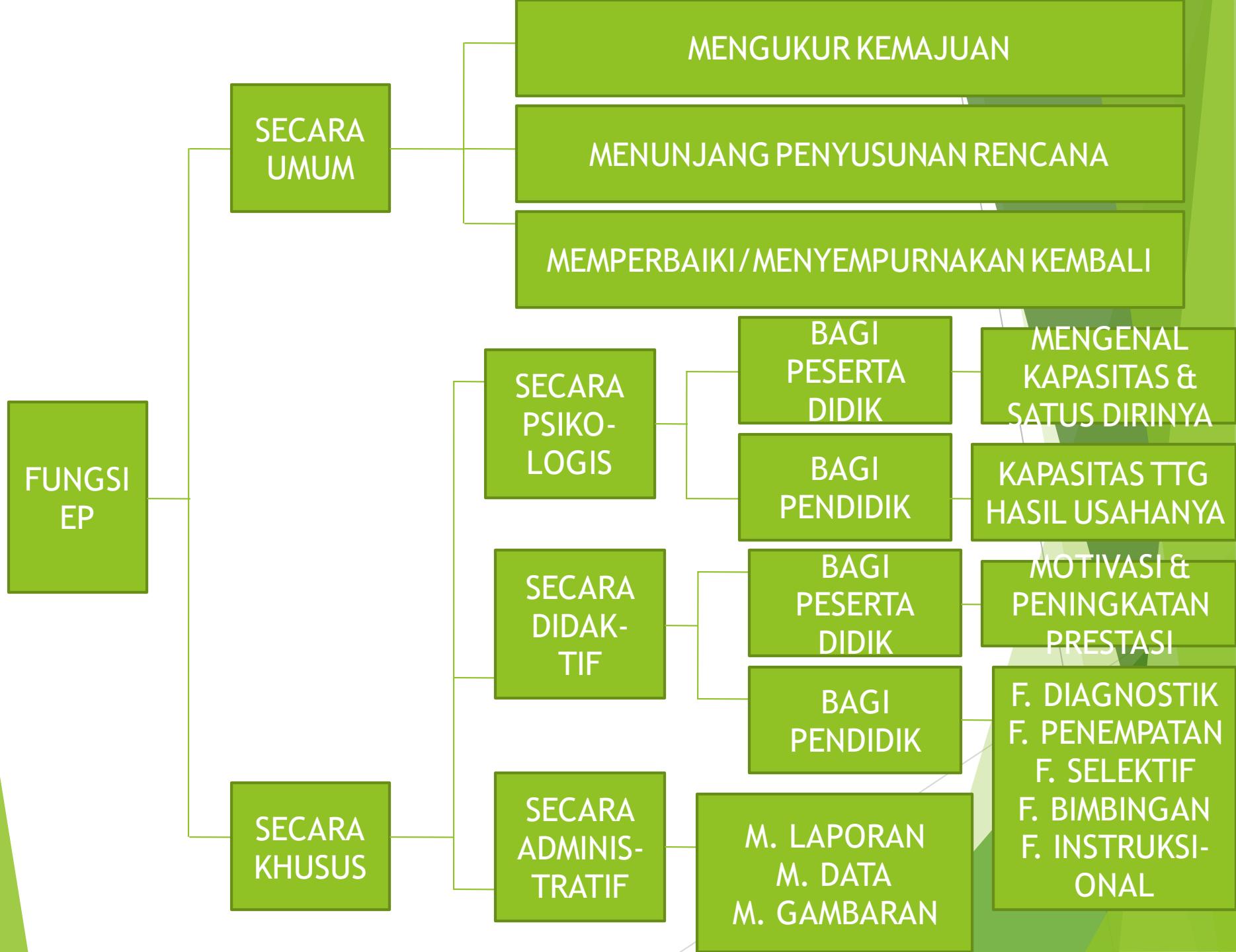
► DORONGAN
PERBAIKAN
DAN
PENINGKATA
N PRESTASI

BAGI PENDIDIK

- MEMBERIKAN LANDASAN UNTUK MENILAI HASIL PD (FUNGSI DIAGNOSTIK)
- MEMBERIKAN INFORMASI GUNA MENGETAHUI PENEMPATAN SISWA (FUNGSI PLACEMENT)
- MEMBERIKAN BAHAN UNTUK MEMILIH DAN MENETAPKAN STATUS PD (FUNGSI SELEKTIF)
- MEMBERIKAN PEDOMAN DAN JALAN KELUAR (FUNGSI BIMBINGAN)

SECARA ADMINISTRATIF

- ▶ MEMBERIKAN LAPORAN
- ▶ MEMBERIKAN BAHAN-BAHAN KETERANGAN (DATA)
- ▶ MEMBERIKAN GAMBARAN



TUJUAN EVALUASI PEMBELAJARAN

- ▶ Secara umum, mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
- ▶ Secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam menempuh program pendidikan, dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam program pembelajaran
- ▶ Untuk mengetahui siapa saja peserta didik yang cerdas dan yang lemah
- ▶ Untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai yang kemudian dibandingkan dengan tujuan baru yang telah ditetapkan

TUJUAN EVALUASI PENDIDIKAN

Tujuan Umum

- ▶ Menghimpun keterangan2
- ▶ Sebagai bukti taraf perkembangan/kemajuan anak
- ▶ Setelah PBM
- ▶ Mengetahui tingkat efektifitas dari metode pengajaran
- ▶ Jangka waktu tertentu

Tujuan Khusus

- ▶ Untuk merangsang kegiatan PD dalam menempuh program pendidikan
- ▶ Mencari & menemukan faktor penyebab keberhasilan/ketidakberhasilan PD
- ▶ Mencari jalan keluar perbaikan

PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN

KOMPERENSIF

KOMPARATIF

KONTINYU

OBJEKTIF

VALID

FUNGSIONAL

DIAGNOSTIK

BERMAKNA

TERBUKA

PRAKTIS

AKURAT

TRANSPARAN

Prinsip EP

- ▶ Prinsip mengandung arti dasar/pondasi, pernyataan yang mengandung kebenaran
- ▶ Posisi/keberadaannya : urgent/penting
- ▶ Prinsip sebagai petunjuk atau keyakinan guna merealisasikan evaluasi dengan cara yang benar.
- ▶ Prinsip juga dijadikan acuan secara sistematis dalam PBM/KBM

Hasil kegiatan Evaluasi

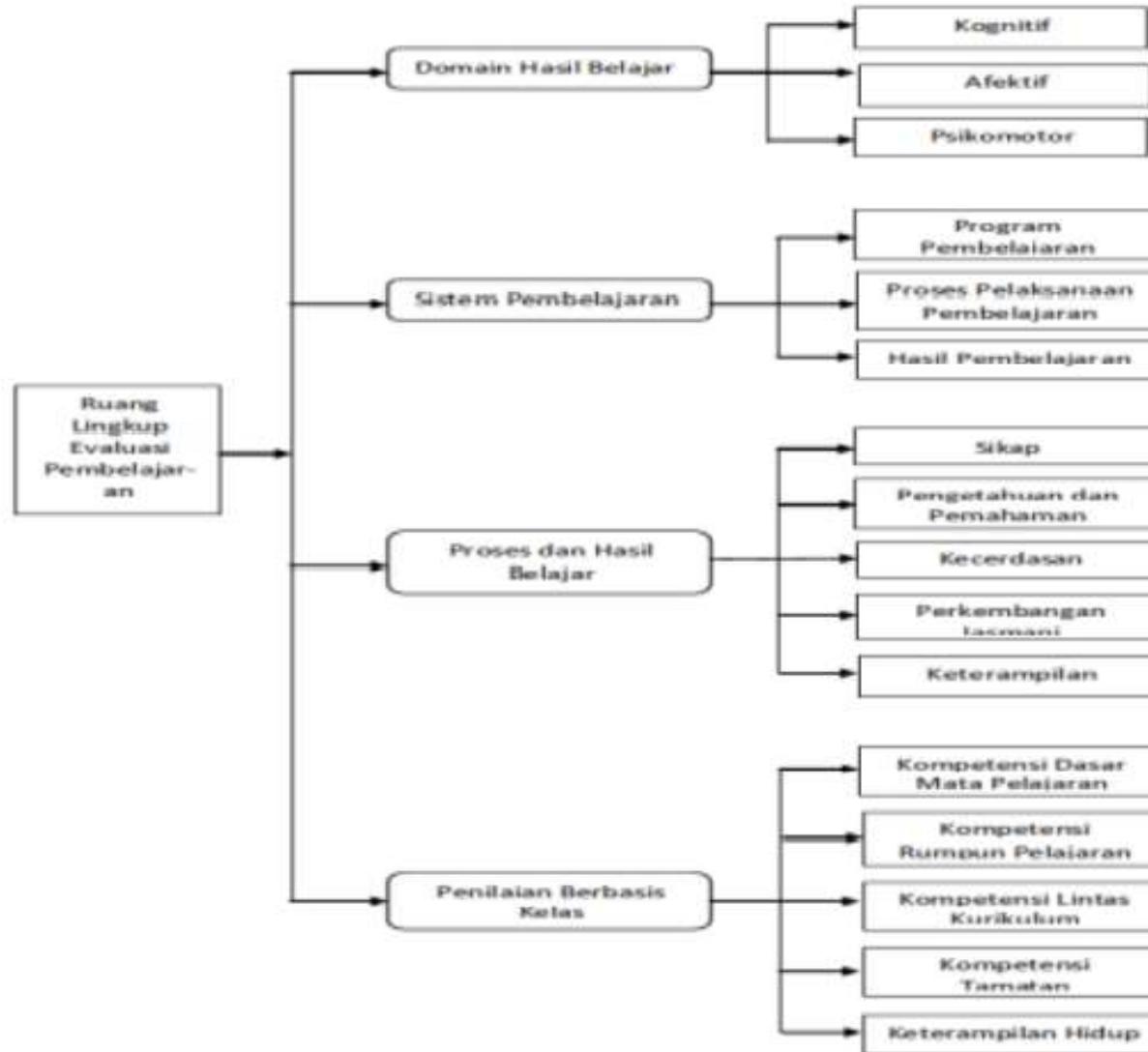
Menggembirakan

- Tujuan sesuai rencana
- Evaluator Senang

Tidak
Menggembirakan

- Ada penyimpangan
- Hambatan
- Evaluator waspada
- Pengkajian Ulang

Ruang lingkup Evaluasi Pembelajaran



Gambar 3.1 : Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Sumber: Arifin (2012: 58)

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

- ▶ Domain hasil belajar : KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK
- ▶ Sistem pembelajaran : a) Program pembelajaran; b) Proses pelaksanaan pembelajaran; dan c) Hasil belajar
- ▶ Proses dan hasil belajar evaluasi :

Pengertian

- ▶ Kata **taksonomi** diambil dari bahasa Yunani *tassein* yang berarti *untuk mengelompokkan* dan *nomos* yang berarti *aturan*.
- ▶ Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Di mana taksonomi yang lebih tinggi bersifat lebih umum dan taksonomi yang lebih rendah bersifat lebih spesifik.

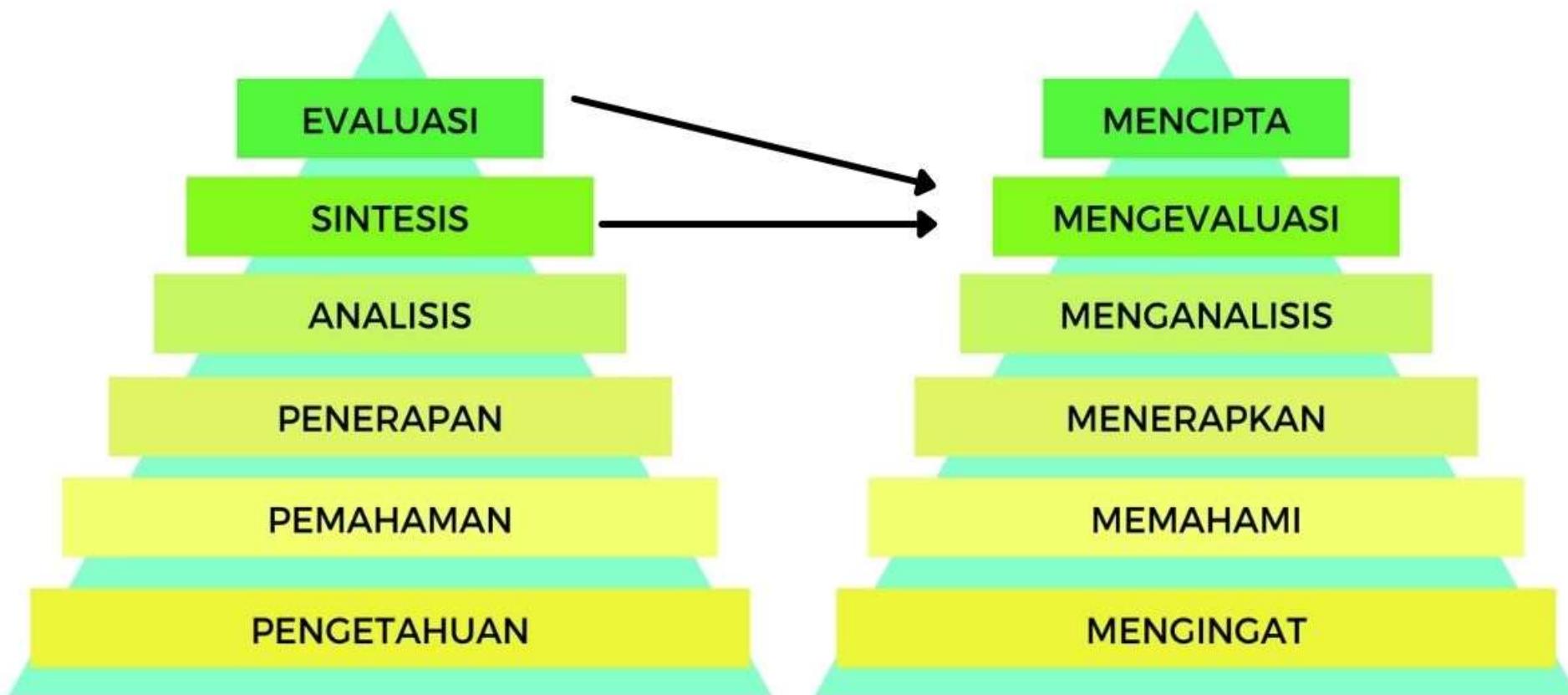
Prinsip dasar bloom

- ▶ Prinsip metodologis
- ▶ Prinsip psikologis
- ▶ Prinsip logis
- ▶ Prinsip tujuan

Taksonomi pengetahuan

- ▶ Menurut Bloom dkk, tujuan dalam sebuah pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 domain/ranah yaitu :
 1. Kognitif :proses berpikir (cognitive domain)
 2. Afektif : ranah nilai atau sikap (affective domain)
 3. Psikomotorik : ranah keterampilan (psychomotor domain).

Taksonomi Bloom



Domain Kognitif

MENGINGAT (C1) Mengetahui Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda	MEMAHAMI (C2) Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan ... Misalnya: metode, prosedur Memahami ... misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan Menginterpretasikan ... misalnya: tabel, grafik, bagan	MENERAPKAN (C3) Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan .. misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip	MENGANALISIS (C4) Mengenali kesalahan Memberikan misalnya: fakta-fakta, Menganalisis ... misalnya: struktur, bagian, hubungan	MENGEVALUASI (C5) Menilai berdasarkan norma internal misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.	MENCIPTAKAN (C6) Menghasilkan ... misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal
1	2	3	4	5	6
Menemukan (identifikasi) Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melaftalkan Menuliskan	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menggunakan Menceritakan Menampilkkan Memberi contoh Merangkum	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonseptkan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Meranggang Merekonstruksi Membuat

Kognitif

- ▶ Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
- ▶ Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
- ▶ Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir
- ▶ C1-C6

DOMAIN AFEKTIF

TAKSONOMI TUJUAN AFEKTIF (Krathwohl, Bloom & Masia, 1964)



Domain Afektif

MENERIMA Menunjukkan Misalnya: kesadaran, kemauan, perhatian. Mengakui misalnya: perbedaan, kepentingan	MERESPON Mematuhi mis.: peraturan, tuntutan, perintah. Berperan aktif, mis: di laboratorium, dalam diskusi, dalam kelompok, dalam organisasi, dalam kegiatan.	MENGHARGAI Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati. Menghargai misal: karya seni, sumbangan ilmu, pendapt, gagasan dan saran	MENGORGANISASIKAN Membentuk sistem nilai. Menangkap relasi antar nilai. Bertanggung jawab. Mengintegrasikan nilai.	KARAKTERISASI MENURUT NILAI Menunjukkan mis.: kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran moral. Mempertimbangkan. Melibatkan diri.
A1	A2	A3	A4	A5
Menanyakan Memilih	Melaksanakan Membantu Menawarkan	Menunjukkan Melaksanakan	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani

Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktik Untuk Tendik dan Catendik

Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan Dll.	diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan Dll.	Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Iku serta Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak Mengajak Dll.	Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai Dll.	Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan Dll.
--	--	--	---	--

PSIKOMOTORIK

TAKSONOMI TUJUAN PSIKOMOTOR (Harrow, 1972)



KKO PSIKOMOTORIK

Domain Psikomotorik

MENIRU		MANIPULASI	PRESISI	ARTIKULASI	NATURALISASI
Menafsirkan rangsangan (stimulus). Kepakaan terhadap rangsangan		Menyiapkan diri secara fisik	Berkonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan	Mengkaikan berbagai ketrampilan. Bekerja berdasarkan pola	Menghasilkan karya cipta. Melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi
P1	P2	P3	P4	P5	
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Membedakan	Membuat kembali Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mempraktekkan	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Membangun Membuat	

67

Lismawati

Mempersiapkan Menirukan Menunjukkan Dll	Mempertunjukkan Menggunakan Menerapkan Dll.	Memainkan Mengerjakan Membuat Mencoba Memposisikan dll	Merumuskan, Memodifikasi Memasang Membongkar Merangkaikan Menggabungkan Mempolakan Dll.	Menghasilkan karya Mengoperasikan Melakukan Melaksanakan Mengerjakan Menggunakan Memainkan Mengatasi Menyelesaikan Dll.
--	---	--	---	--

Ruang lingkup EP di sekolah

EVALUASI PROGRAM
PENGAJARAN

EVALUASI PROSES PELAKSANAAN
PENGAJARAN

EVALUASI HASIL PENGAJARAN
(HASIL BELAJAR)

1. EVALUASI PROGRAM PENGAJARAN

- ▶ Evaluasi program : suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program
- ▶ Tujuan evaluasi program:
 - ❖ untuk menentukan target program yang sudah tercapai
 - ❖ Dijadikan tolak ukur sesuai rumusan perencanaan kegiatan

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN

- ▶ Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar
- ▶ Isi/materi pembelajaran
- ▶ Metode pembelajaran
- ▶ Media pembelajaran
- ▶ Sumber belajar
- ▶ Lingkungan
- ▶ Penilaian proses dan hasil belajar

Tujuan evaluasi penyusunan program

TERCAPAI

- ▶ Bagaimana kah Kualitas Pencapaian Kegiatan Tersebut.

BELUM TERCAPAI

- ▶ Review rencana kegiatan yang belum tercapai
- ▶ Apa sebab bagian rencana kegiatan belum tercapai.

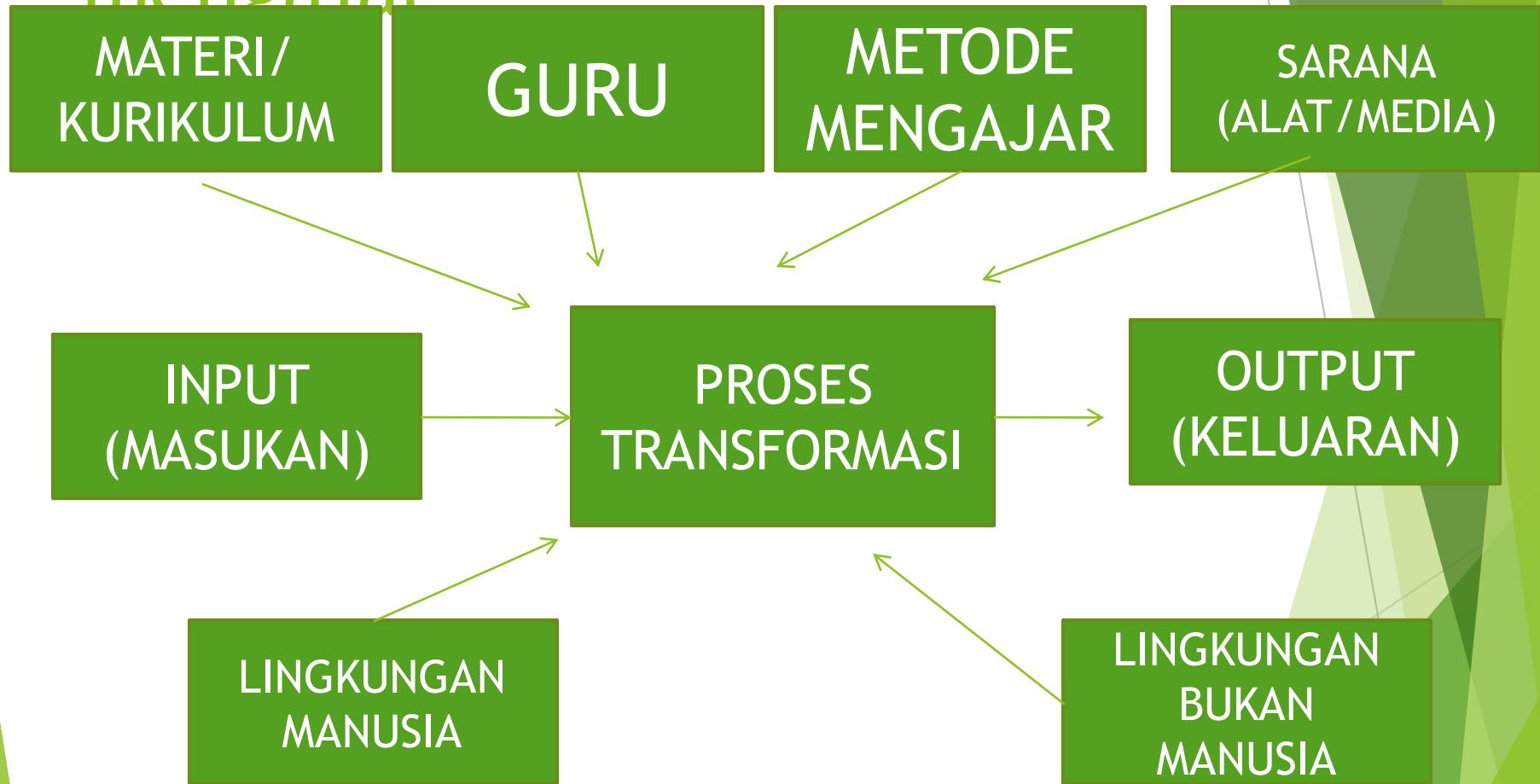
Pengevaluasi evaluasi program

- ▶ Evaluator Dalam (Internal Evaluator)
- ▶ Evaluator Luar (Eksternal Evaluator)
- ▶ KBM, Yang Melakukan Evaluator Adalah Guru
- ▶ Guru Sbg Pelaksana Dalam KBM
- ▶ Guru Berkepentingan Atas Kualitas Pengajaran.

EVALUASI PROSES PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

- ▶ Kegiatan
- ▶ Guru
- ▶ Peserta didik

Proses Transformasi Belajar-mengajar



INPUT

- ▶ IQ bakat intelektual, emosional sosial dan sifat khusus lainnya si anak (peserta didik) berbeda.
- ▶ Guru harus mengetahui hal tersebut agar :
 - Dapat memberikan pelayanan (berupa remedial), pendidikan dan administratif (penyediaan dan pengelolaan sarana) secara tepat

Melaksanakan evaluasi program

SISWA

GURU

KUR.

LING.
MANUSIA

METODE/
PENDEKATAN

SARANA

LING.
BUKAN
MANUSIA

2. EVALUASI PROSES PELAKSANAAN PENGAJARAN

- ▶ Kesiapan guru dalam melaksanakan prog.
- ▶ Kesiapan siswa dalam PBM
- ▶ Minat/perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran
- ▶ Keaktifan siswa selama PBM
- ▶ Peranan bimbingan dan penyuluhan thp siswa yang membutuhkan
- ▶ Pemberian motivasi

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran

▶ Proses

Tujuan
PEMBELAJARAN

ISI/
MATERI
PEMBELAJARAN

METODE
PEMBELAJARAN

LINGKUNGAN

SUMBER
BELAJAR

MEDIA
PEMBELAJARAN

PENILAIAN
PROSES &
HB

PROSES PELAKSANAAN

DESENTRALISASI

KEG.

- JENIS KEG.
- PROSEDUR PELAKSANAAN KEG
- SARANA, EFEKTIF DAN EFISIENSI

GURU

- MENYAMPAIKAN MATERI
- KESULITAN2 GURU
- MENCIPTAKAN SUASANA KONDUSIF.

PD

- KEG. BELAJAR DAN BIMBINGAN
- MENGERJAKAN TUGAS
- PERHATIAN, MOTIVASI, SIKAP, MINAT, UMPAN BALIK

HASIL PEMBELAJARAN

- ▶ JANGKA PENDEK (PENCAPAIAN INDIKATOR)
- ▶ JANGKA MENENGAH (SESUAI TARGET UNTUK SETIAP BIDANG STUDI)
- ▶ JANGKA PANJANG (SETELAH PD TERJUN KE MASYARAKAT)

Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- ▶ Sikap peserta didik
- ▶ Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Didik
- ▶ Kecerdasan Peserta Didik
- ▶ Perkembangan Jasmani/Kesehatan
- ▶ Keterampilan

3. EVALUASI HASIL BELAJAR (PENILAIAN PROSES DAN HB)

- ▶ SIKAP, KEBIASAAN, MOTIVASI, MINAT, BAKAT
- ▶ PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN PD THP BAHAN PELAJARAN
- ▶ KECERDASAN PD
- ▶ PERKEMBANGAN JASMANI/KESEHATAN
- ▶ KETERAMPILAN

HASIL BELAJAR

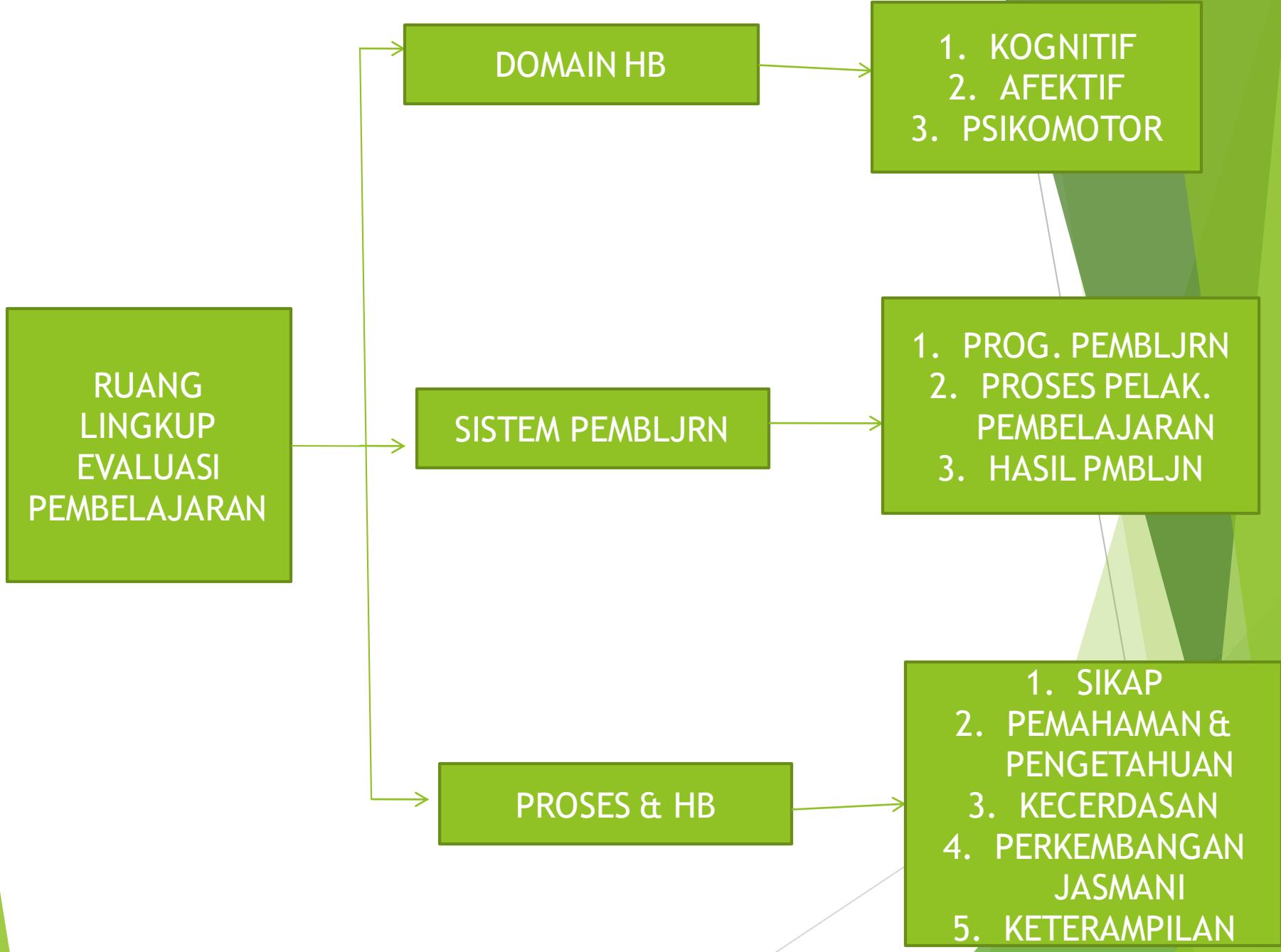
- ▶ Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam 3 domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik
- ▶ Kognitif (pemahaman thp materi)
- ▶ Afektif (penghayatan thp materi)
- ▶ Psikomotorik (aplikasi thp materi)

PENILAIAN BERBASIS KELAS

- ▶ Penilaian berbasis kelas adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa secara lebih holistik daripada sekadar mengandalkan tes atau ujian akhir.
- ▶ Tujuan dari penilaian berbasis kelas adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa, membantu mereka belajar, dan membantu guru membuat keputusan pembelajaran yang lebih efektif.

Beberapa Aspek Yang Terkait Dengan Penilaian Berbasis Kelas

- ▶ Portofolio Siswa
- ▶ Observasi Guru
- ▶ Refleksi Siswa
- ▶ Ulasan Berkala
- ▶ Penugasan Formatif
- ▶ Kerja Kelompok
- ▶ Evaluasi berkelanjutan
- ▶ Umpan balik konstruktif
- ▶ Pemecahan Masalah
- ▶ Diskusi Kelas
- ▶ Proyek atau Presentasi
- ▶ Ujian dan Tes
- ▶ Tugas Sehari-hari



Pendekatan evaluasi

- ▶ Menurut kur. 13 : acuan patokan & ketuntasan belajar
- ▶ Menurut sudut pandang : Pendekatan tradisional & Pendekatan sistem
 - Tradisional : Beorientasi pada praktik evaluasi yang berjalan di sekolah.
 - ▶ Pendekatan sistem
 - Totalitas keseluruhan.

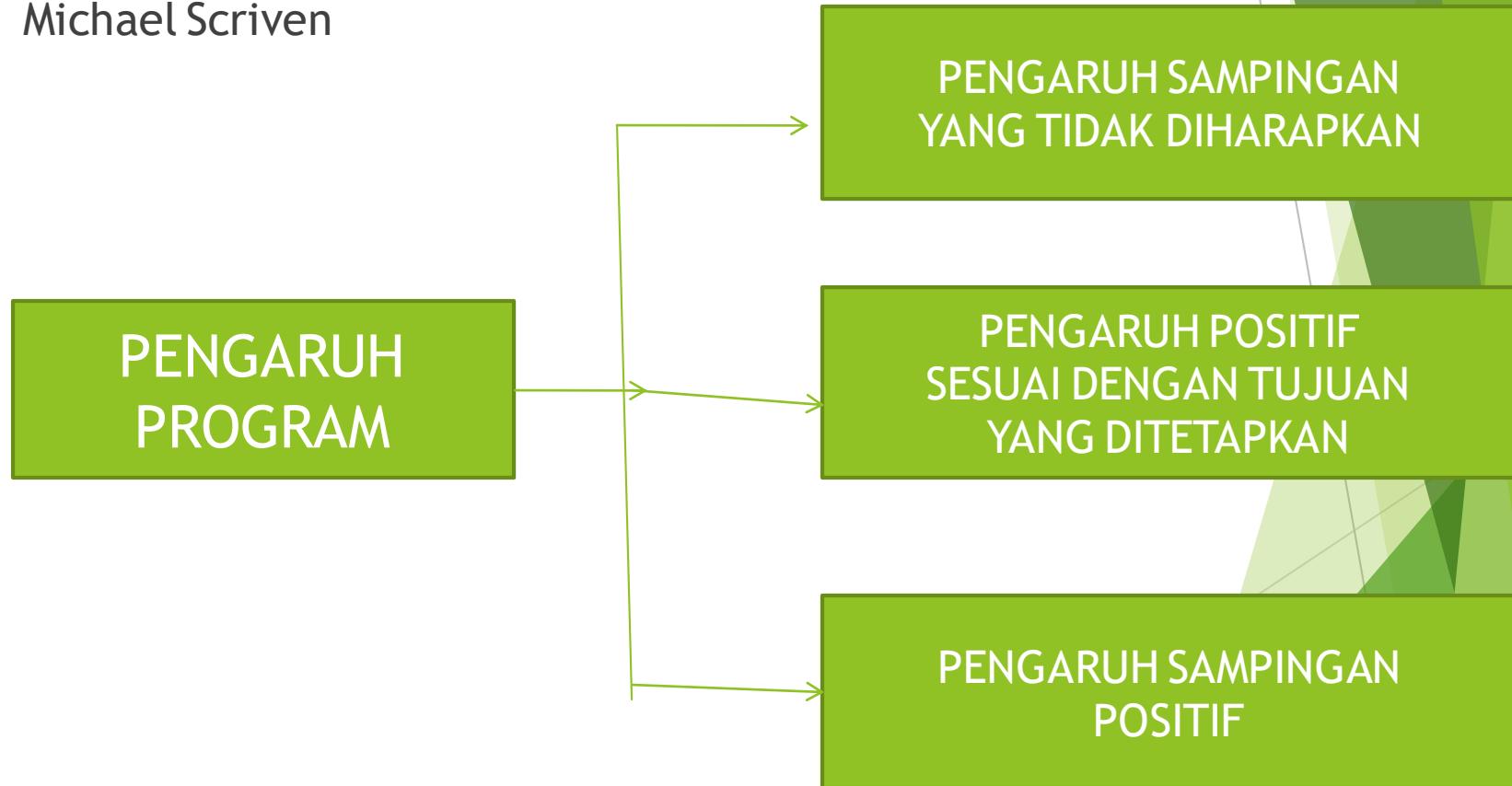
Model Evaluasi Berbasi Tujuan (Goal Based Evaluation Model)

► Ralph W. Tyler



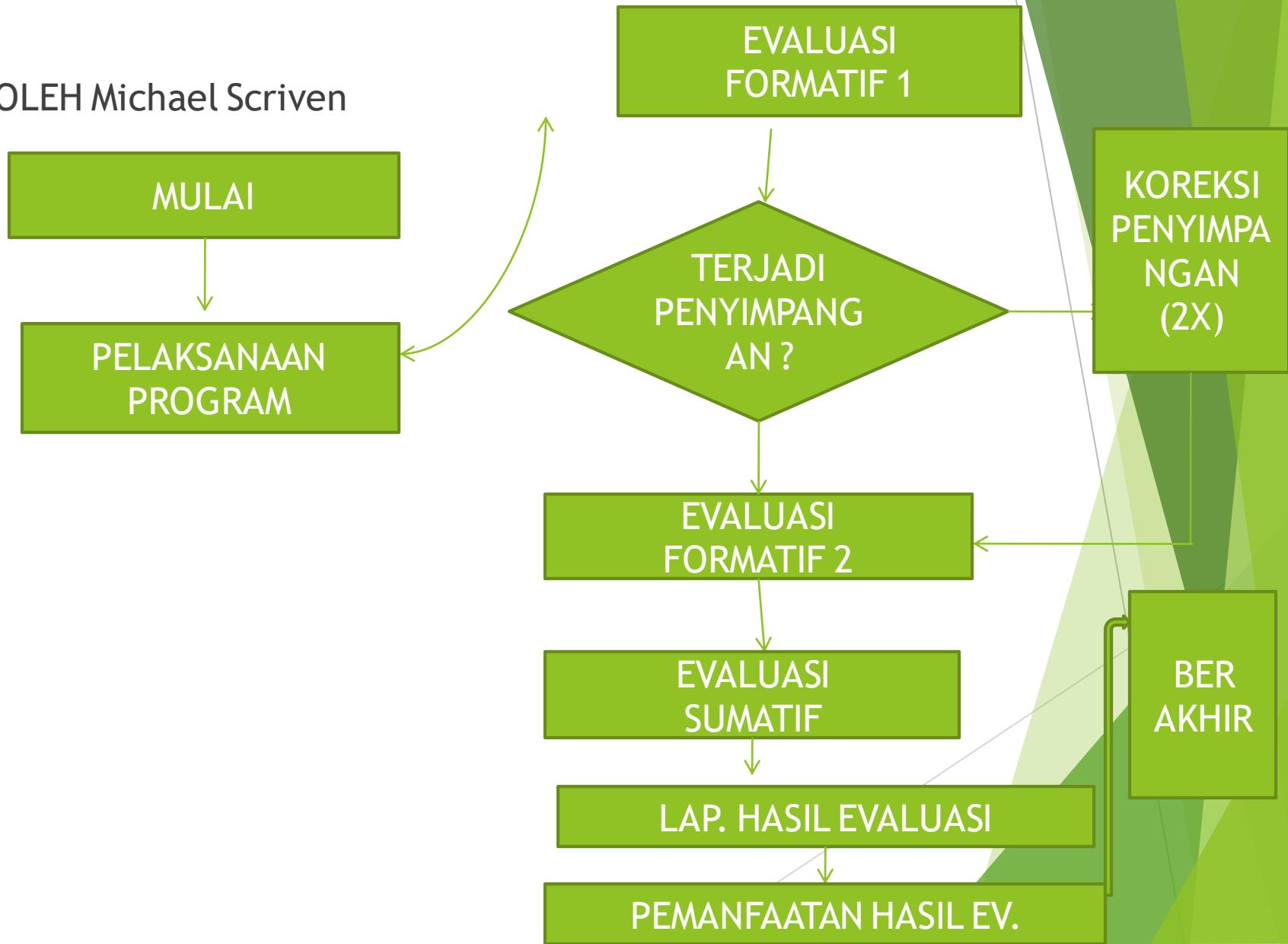
Model evaluasi bebas tujuan

► Michael Scriven



MODEL EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF

► OLEH Michael Scriven



Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

PERTEMUAN KE 4

PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

- ▶ Menyusun Kisi-kisi (Layout/Blue-Print/Table of specification)
- ▶ Format kisi-kisi soal
- ▶ Ciri-ciri indikator adalah :
 - Mengandung satu kata kerja operasional yang dapat diukur (measurable) dan dapat diamati (observable)
 - Sesuai dengan materi yang hendak diukur.
 - Dapat dibuatkan soalnya sesuai dengan bentuk yang telah ditetapkan.
 - Uji Coba

PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Alokasi waktu
dan minggu
efektif

Menyusun
Prota

Menyusun
prosem

silabus

RPP

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PENGELOLAAN KELAS

- Dapat mengelola kelas dgn baik

Pengelolaan guru

- Mendesain dan melaksanaan KBM sesuai dgn RPP yg dibuat

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

- ▶ Tempat ini harus terang dan enak dipandang serta tidak menakutkan
- ▶ Suasana tes harus kondusif agar peserta didik nyaman dalam menjawab pertanyaan tes
- ▶ pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak dalam memberikan pertanyaan dan tidak boleh memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban.
- ▶ Perlu disusun tata tertib pelaksanaan evaluasi

Ciri tes hasil belajar yang baik

VALID

RELIABEL

OBJEKTIF

PRAKTIS

PRINSIP DASAR DALAM PENYUSUNAN TES HASIL BELAJAR

- ▶ TES HB harus dapat mengukur HB yang telah ditetapkan.
- ▶ Butir soal merupakan sampel representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan
- ▶ Bentuk soal harus bervariasi
- ▶ Test HB harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- ▶ Test HB harus reliabel yang dpt diandalkan
- ▶ Test HB selain alat pengukuran, dijadikan informasi untuk memperbaiki cara belajar dan mengajar.

TEHNIK PELAKSANAAN TES TERTULIS

TES JAUH DARI KEBISINGAN

2. RUANG TES HARUS CUKUP LONGGAR
3. KELAS MEMILIKI SISTEM PENCAHAYAAN
DAN PERTUKARAN UDARA YG BAIK
4. HARUS DIPASTIKAN KELENGKAPAN ALAT
YANG DIBUTUHKAN (MEJA DLL)
5. LEMBAR TES DIBERIKAN SEREMPAK
6. PENGAWAS BERLAKU SESUAI PERATURAN
7. SEBELUM TES BERLANGSUNG,
DIBACAKAN PERATURAN TES
8. DISIAPKAN DAFTAR HADIR TESTEE SBG
BUKTI
9. JIKA WAKTU SUDAH HABIS, SEGERA
DIAMBIL HASIL TES TESTEE
10. DIBUAT BERITA ACARA

Teknik pelaksanaan tes lisan

1. SEBELUM TES, TESTER MENGINVENTARISASI JENIS SOAL YG AKAN DIAJUKAN
2. SOAL YG TELAH DITETAPKAN, HARUS DISIAPKAN SEKALIGUS ANCER2 JAWABAN BETULNYA
3. JGN SEKALI2 MENILAI SETELAH TES LISAN KELAR
4. TES JGN SAMPAI MENYIMPANG BERUBAH MENJADI DISKUSI

Lanjutan.....

5. TES HARUS OBJEKTIF, JGN TESTER MEMBERIKAN KLU2 ATAU KODE2 MENOLONG TESTEE.
6. TES HARUS BERLANGSUNG SECARA WAJAR, JGN MENIMBULKAN RASA TAKUD, GUGUP, PANIK BUAT TESTEE.
7. TESTER SEBAIKNYA MEMPUNYAI PEDOMAN/ANCAR2 WAKTU
8. PERTANYAAN2 HENDAKNYA BERVARIASI.
9. TES DILAKUKAN INDIVIDU.

TEHNIK PELAKSANAAN TES

PERILAKUATAN

TESTER MENGAMATI TESTEE DGN TELITI

AGAR OBJEKTIFITAS, TESTER JGN
BERBICARA

DALAM MENGAMATI, TESTER
MENYIAPKAN INSTRUMEN PENILAIAN.

Pengolahan Data Evaluasi Pembelajaran

- ▶ Mengolah data berarti ingin memberikan nilai dan makna kepada peserta didik mengenai kualitas hasil pekerjaannya.
- ▶ Ulangan (nilai disesuaikan 0-10 atau 10-100)
- ▶ Penafsiran Hasil Evaluasi Pembelajaran : Ada dua jenis penafsiran data, yaitu penafsiran kelompok dan penafsiran individual.
- ▶ guru harus menggunakan norma-norma yang standar
- ▶ Semua kegiatan dan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan/kepala sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri.

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI JENIS TES DAN NON TES

Pertemuan 5 & 6

Pengertian tes

PRANCIS KUNO :

TESTUM
PIRING UNTUK
MENYISISHKAN LOGAM
MULIA

INGGRIS :
TEST

TES

ARAB :
امتحان
TES

INDONESIA :
TES “UJIAN ATAU
PERCOBAAN”

TES

SUATU TEHNIK ATAU CARA YANG
DIGUNAKAN DALAM RANGKA
MELAKSANAKAN KEGIATAN
PENGUKURAN, TERDAPAT
PERTANYAAN, PERNYATAAN ATAU
SERANGKAIAN TUGAS YANG
DIKERJAKAN PESERTA DIDIK

PENGERTIAN TES

- ▶ menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul Psychological Testing, tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, digunakan mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.
- ▶ Dalam dunia EP, tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas/baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat

UNSUR TES

CARA YANG
SISTEMATIS DALAM
KEGIATAN
PENGUKURAN

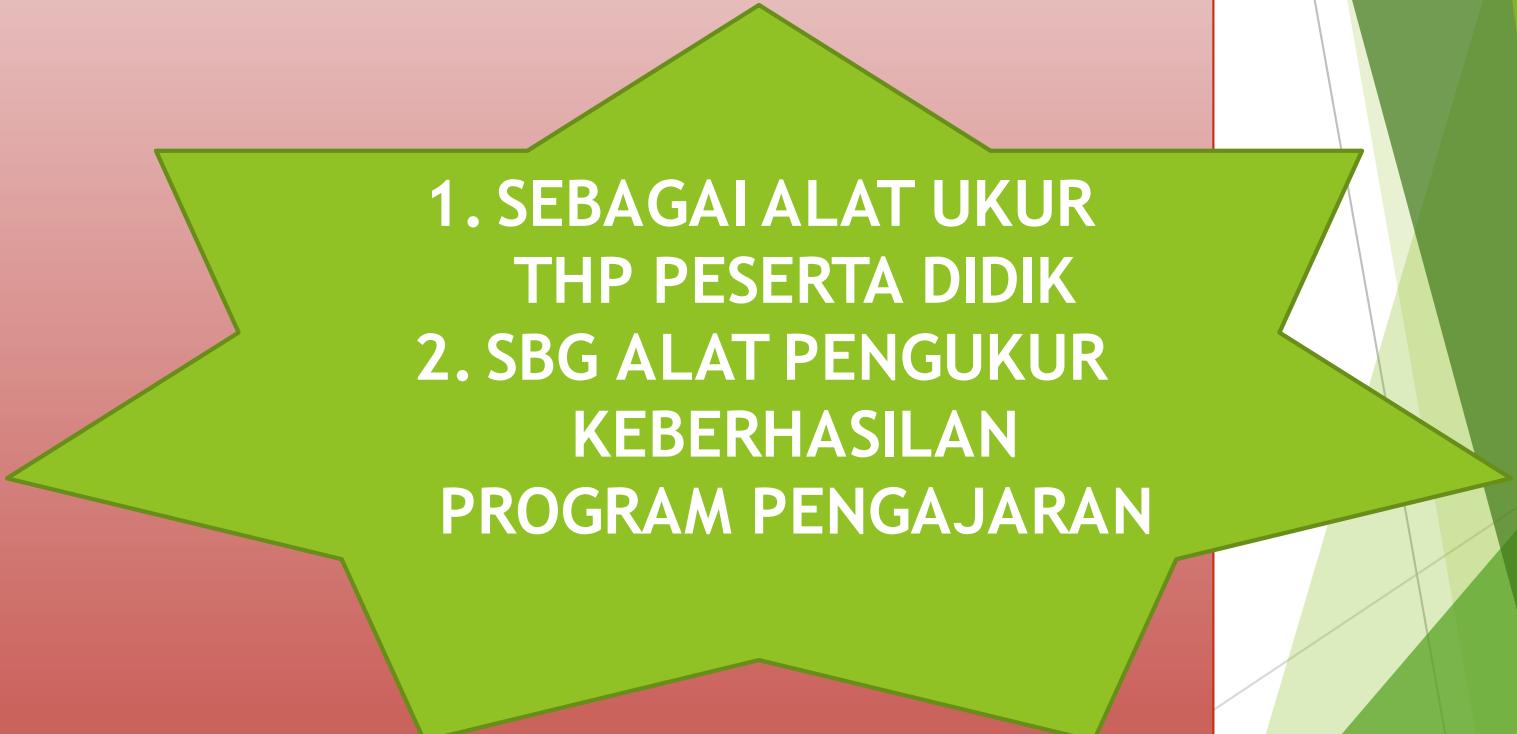
TERDAPAT
PERTANYAAN,
PERNYATAAN/
SERANGKAIAN
TUGAS

UNSUR
TES

HASIL TES DIBERI
SKOR DAN NILAI

UNTUK MENGIKUR
SUATU ASPEK
PERILAKU PESERTA
DIDIK

FUNGSI TEST

- 
1. SEBAGAI ALAT UKUR THP PESERTA DIDIK
 2. SBG ALAT PENGUKUR KEBERHASILAN PROGRAM PENGAJARAN

CIRI-CIRI TES

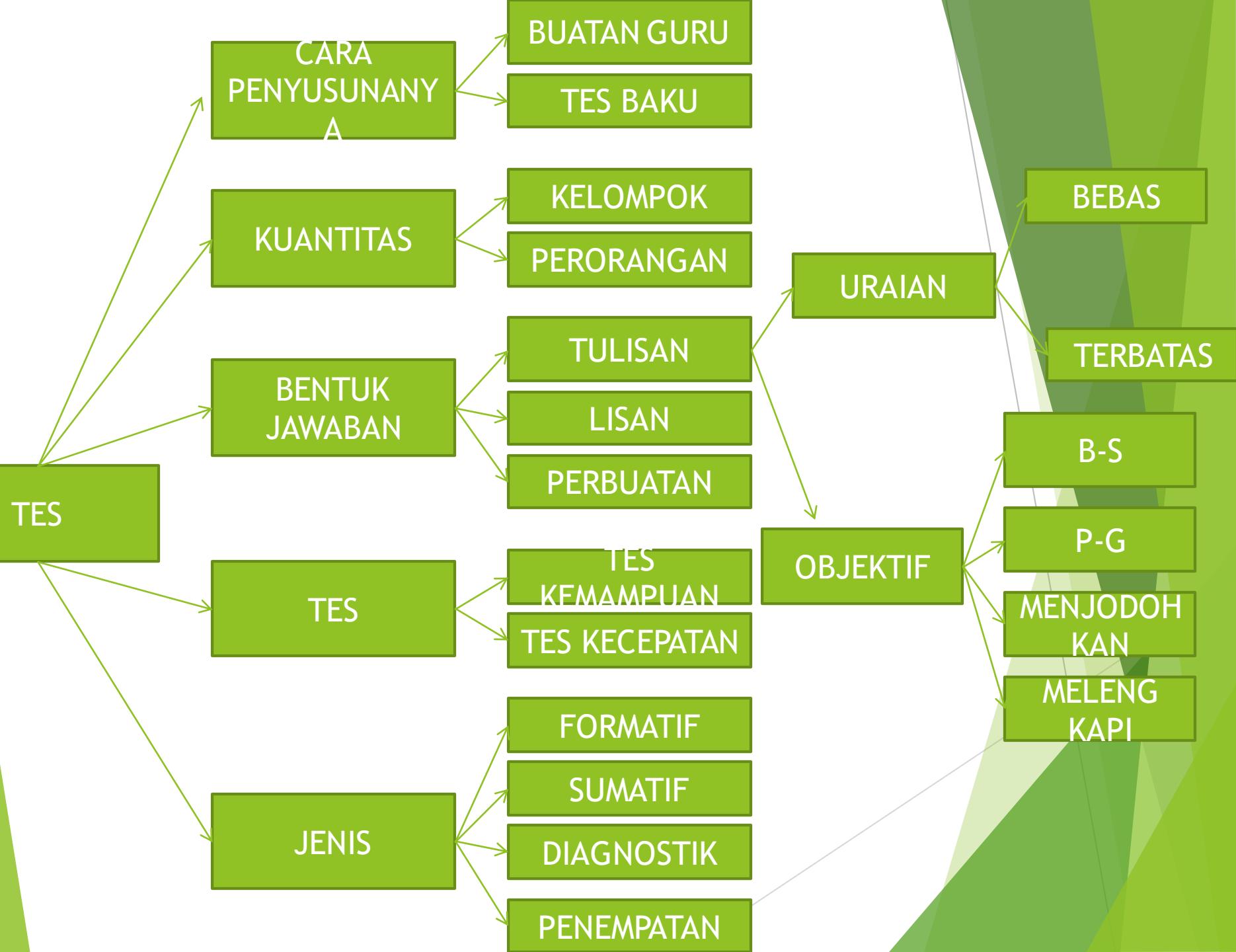
VALIDITAS

REABILITAS

OBJEKTIFITAS

PRAKTIS

EKONOMIS



PENGGOLONGAN TEST

**1. BERDASARKAN
FUNGSIKYA**

2. ASPEK PSIKISNYA

3. PENGGOLONGAN LAIN

1. BERDASARKAN

FI. *Tes seleksi (al-Imtihan al-Intikhabiy =*

(الامتحان الانتخابي)

2. *Tes Awal (al-Imtihan al-Mabda'iy =*

(الامتحان المبدئي)

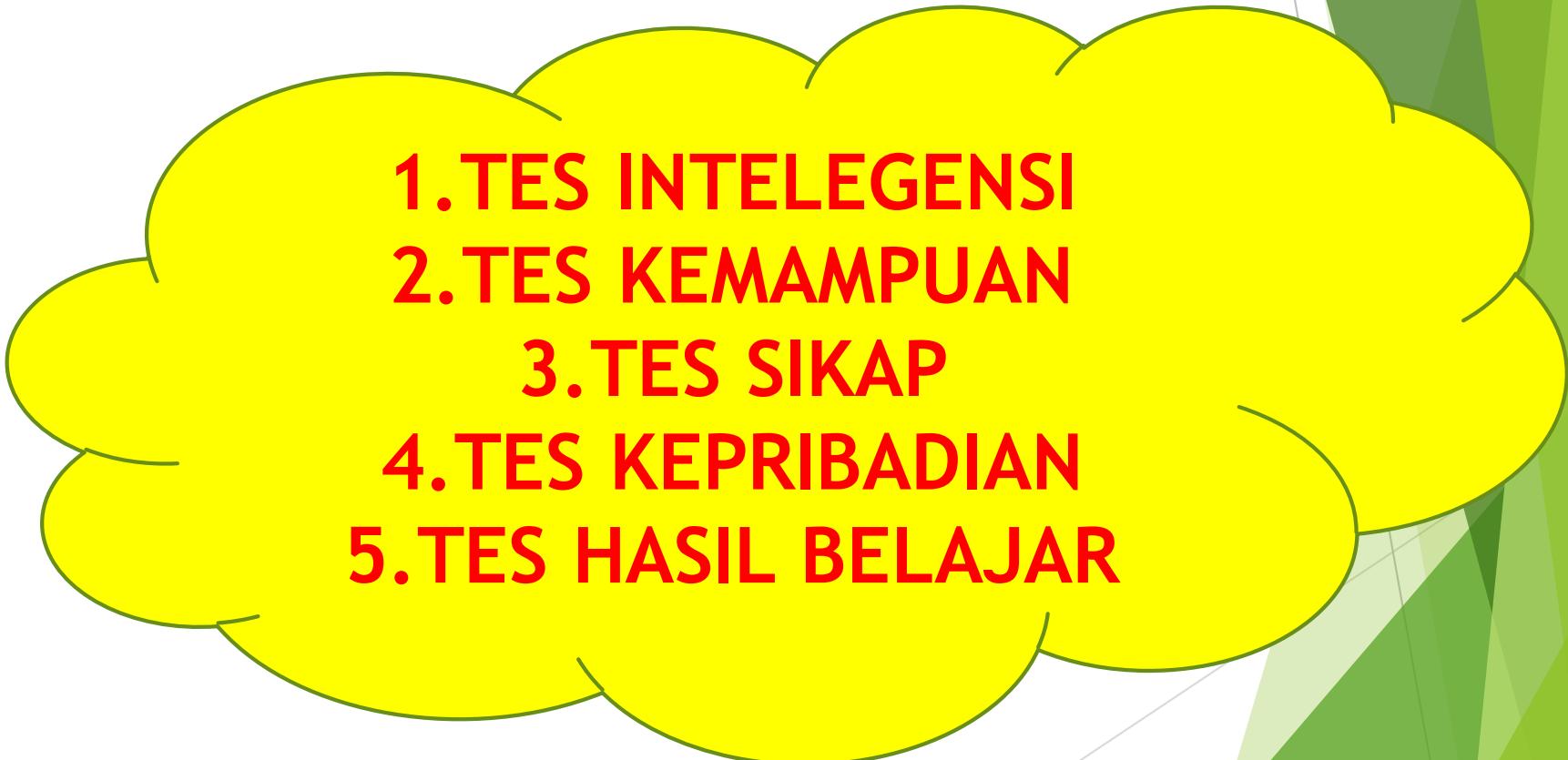
3. *Tes Akhir (al-Imtihan al-Niha'I*
(النهائي)

4. *Tes Diagnostik (al-Imtihan al-Fahsiy =*
(الامتحان الفحصي)

5. *Tes formatif (al-Imtihan al-Yaumiy =*
(الامتحان اليومي)

6. *Tes Sumatif (Imtihan Nisf al-Sanawiy =*
(السنوي الامتحان النصف)

2. ASPEK PSIKISNYA

- 
1. TES INTELEGENSI
 2. TES KEMAMPUAN
 3. TES SIKAP
 4. TES KEPRIBADIAN
 5. TES HASIL BELAJAR

3. PENGGOLONGAN LAIN

BANYAK ORANG

:

1. TES INDIVIDUAL
2. TES KELompOK

SEGI WAKTU :

1. POWER TES
2. SPEED TEST

**CARA MENGAJUKAN
DAN MEMBERI JWBN**

:

1. TES TERTULIS
2. TES LISAN

BENTUK RESPON :

1. VERBAL TEST
2. NONVERBAL TEST

BENTUK TES DAN TEHNIK PENYUSUNANNYA

BENTUK URAIAN/SUBJEKTIF TES

- ▶ PERTANYAAN YG JAWABAN BERUPA URAIAN
- ▶ JWBN UNTUK MEMBERIKAN PENJELASAN, KOMENRAT, PENAFSIRAN, MEMBANDINGKAN, MEMBEDAKAN DSB
- ▶ JML BUTIR SOAL TERBATAS
- ▶ BIASANYA BERUPA “JELASKAN..., TERANGKAN..., URAIKAN..., MENGAPA..., BAGAIMANA DLL

BENTUK OBJEKTIF

- ▶ TRUE-FALSE TEST
- ▶ MENJODOKAN
- ▶ MELENGKAPI
- ▶ ISIAN
- ▶ MULTIPLE CHOICE

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN TES URAIAN

KELEBIHAN

- ▶ PEMBUATAN TEST MUDAH DAN CEPAT
- ▶ DPT DICEGAH SPEKULASI TESTEE
- ▶ PENYUSUN SOAL DAPAT MENGETAHUI TINGKAT PENGUASAAN TESTEE
- ▶ TESTEE AKAN TERDORONG & TERBIASA MENGEJELAKKAN PENDAPAT

KEKURANGAN

- ▶ KURANG MENCAKUP & MEWAKILI ISI MATERI
- ▶ MENGOREksi TES URAIAN LEBIH SULIT DAN LAMA
- ▶ DALAM PEMBERIAN SKOR LEBIH TERKADANG SUBJEKTIF
- ▶ SULIT UNTUK DIKOREksi OLEH ORG LAIN
- ▶ VALIDITAS DAN REABILITASNYA RENDAH SHG KURANG DAPAT DIANDALKAN SBG HB YG BAIK

Petunjuk Operasional Dalam Penyusunan Tes Uraian

- ▶ Butir soal dapat mencakup ide pokok dari materi yang diajarkan
- ▶ Menghindari testee, susunan kalimat soalnya berbeda
- ▶ Butir soal disusun dan dirumuskan secara tegas pertanyaan yg dikehendaki sbg jawaban yg tepat
- ▶ Pertanyaannya seragam/variatif
- ▶ Disusun secara ringkas, padat dan jelas
- ▶ Diberikan pedoman cara mengerjakan atau menjawab soal

CONTOH SOAL URAIAN

► Contoh yang JELEK :

1. Jelaskan, perbedaan antara ... dan ...
2. Jelaskan, hubungan antara ... dan ...
3. Jelaskan, mengapa

► Contoh yang BAIK :

1. Jelaskan perbedaan antara ... dengan ...
2. Buatlah sebuah uraian shg dapat tergambar dengan jelas hubungan antara ... dengan ...
3. Kemukakan alasannya, mengapa

Contoh soal objektif

1. True-False test
- B - S : hukum dari aqiqah adalah wajib
2. Menjodohkan

1. Shalat Sunnah Yang Dilaksanakan Setiap Malam Bulan Ramadhan
2. Shalat Sunnah Yang Dilakukan Sewaktu Memasuki Masjid
3. Sholat Sunah Yang Dilakukan Di Pagi Hari
4. Dst

- a. istisqa'
- b. Khauf
- c. Dhuha
- d. Tarawih
- e. Tahiyatu'l masjid
- f. Istikhara

Bentuk isian

- ▶ Pendidikan islam menurut Syekh Anwar Jundi ialah
(1); konsep pendidikan islam di atas mengandung pengertian bahwa pendidikan islam itu berlangsung
(2); dia selanjutnya merumuskan tujuan pendidikan islam, yaitu ... (3), dst
- ▶ Biasa di tingkat satuan pendidikan tertinggi (kuliah/untuk mahasiswa)

PETUNJNUK PENYUSUNAN TES OBJEKTIF

- ▶ Agar dapat menyusun butir soal yang bermutu tinggi, terter harus sering berlatih
- ▶ Butir soal harus dianalisis
- ▶ Untuk mencegar terjadinya spekulasi (gessing/tebakan), diberikan norma. Bagi yang benar nilai 2, salah -1
- ▶ Dibutuhkan kisi-kisi soal
- ▶ Bahasa soal cukup sederhana, ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh testee.
- ▶ Diupayakan agar kunci jawaban benar2 hnya 1.
- ▶ Jika ada pemenggalan kalimat, gunakan tanda baca
- ▶ Diberikan pedoman pengisian soal.

Bentuk completion / melengkapi

1. Puasa menurut bahasa adalah
2. Hukum berpuasa di bulan ramadhan ialah...
3. dsb

Bentuk PG

1. Apabila kita masuk masjid disunatkan untuk melakukan shalat sunnat ...
 - a. Rawatib
 - b. Tahiyatul masjid
 - c. Tarawih
 - d. Istisqa
 - e. dhuha

Bentuk PG berganda

- A. Bila (1), (2), dan (3) betul
 - B. Bila (1) dan (3) betul
 - C. Bila (2) dan (4)
 - D. Bila hanya (4) yang betul
 - E. Bila semuanya betul
-
- ▶ Soal ini biasanya digunakan untuk selaksi PTN

Kelebihan dan kekurangan tes objektif

KELEBIHAN

- ▶ SIFATNYA LEBIH REPRESENTATIF MEWAKILI MATERI
- ▶ TERTER LEBIH OBJEKTIF DALAM MENGOREKSI
- ▶ MENGOREKSI HASIL LEBIH MUDAH DAN CEPAT
- ▶ BISA MEMINTA DIKOREKSIKAN OLEH ORG LAIN
- ▶ MUDAH DIANALISIS, TINGKAT KESULITAN, DAYA BEDA NYA.

KEKURANGAN

- ▶ MENYUSUN BUTIR SOAL SUKAR
- ▶ KURANG DAPAT MENGUNGKAP PROSES BERFIKIR YANG TINGGI
- ▶ MENIMBULKAN SPEKULASI, TEBAK2AN UNTUNG2AN DLL
- ▶ TINDAK KECURANGAN/MENCONTE K/KERJASAMA

Contoh soal PG berganda

1. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir, beliau adalah :
 - (1) Keturunan suku quraisy
 - (2) Ibunya bernama aminah
 - (3) Ayahnya bernama abdullah
 - (4) Ayahnya wafat ketika beliau masih berada dalam kandungan

Tehnik pelaksanaan tes HB

TES TERTULIS

TES LISAN

TES PERBUATAN

TEKNIK NON TEST : *CARA UNTUK MELAKUKAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA*

NON TEST

OBSERVASI

- WAWANCARA,
- ANGKET/ QUISIONER
- PEMERIKSAAN DOKUMEN
- DAFTAR CEK
- SKALA SIKAP
- SKALA PENILAIAN
- STUDI KASUS
- CATATAN INSIDENTAL
- SOSIOMETRI
- INVENTORI KEPRIBADIAN
- TEKNIK PEMBERIAN PENGHARGAAN

OBSERVASI

SUATU PROSES PENGAMATAN
DAN PENCATATAN SECARA
SISTEMATIS, LOGIS, OBJEKTIF
DAN RASIONAL MENGENAI
BERBAGAI FENOMENA YANG
SEBENARNYA UNTUK MENCAPIAI
TUJUAN TERTENTU.

WAWANCARA

WAWANCARA ADALAH CARA
MENGHIMPUN BAHAN-BAHAN
KETERANGAN YANG
DILAKUKAN DENGAN
MELAKUKAN TANYA JAWAB
LISAN SECARA SEPIHAK,
BERHADAPAN MUKA, DAN
DENGAN ARAHSERTA TUJUAN
YANG TELAH DI TENTUKAN.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu:

Wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur (*structured interview*) atau wawancara sistematis (*systematic interview*)

Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak sistematis (*non-systematic interview*), atau wawancara bebas.

ANGKET/QUESTIONER

Angket (*questionnaire*) digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian (*evaluator*) dengan menggunakan angket, pengumpulan data jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

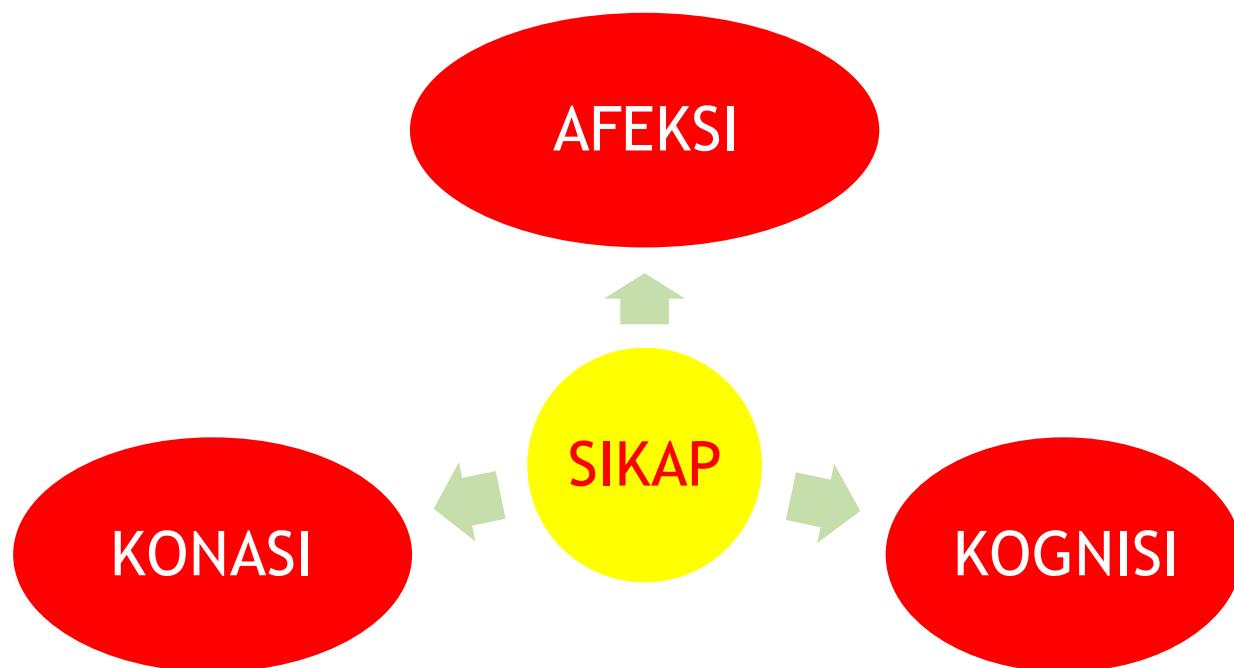
PEMERIKSAAN DOKUMEN

PEMERIKSAAN KEMBALI
TERHADAP DOKUMEN-
DOKUMEN YANG DIPEROLEH
SEPERTI BIOGRAFI

SKALASIKAP

mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya.

SKALA SIKAP



MACAM-MACAM SKALA

1. NOMINAL : PERBEDAAN
2. ORDINAL : KEDUDUKAN, POSISI, ATAU URUTAN
3. INTERVAL : MEMBEDAKAN, MENGURUTKAN, DAN MENGANDUNG UNSUR JARAK.
4. RASIO : MEMPUNYAI NILAI NOL (TITIK NOL) YANG SAMA DAN MUTLAK. NOL MUTLAK INILAH YANG MEMBEDAKAN SKALA PENGUKURAN RASIO DENGAN INTERVAL.

SKALA LIKERT

- ▶ Dikembangkan oleh Rensis Likert
- ▶ Proses penyusunan Skala Likert dilakukan secara sistematis agar setiap butir quetioner mengukur indikator variabel yang diukur

ANGKA	KT. SIFAT	ANGKA	KT. SIFAT	ANGKA	KT.SIF AT	ANGKA	KT. SIFAT
5	SB	5	Selalu	5	SS	5	SP
4	B	4	Sering	4	S	4	P
3	Sedang	3	Kdg2	3	Netral	3	Kdg2 puas
2	Buruk	2	Jarang	2	TS	2	TP
1	SB	1	Never	1	STS	1	STP

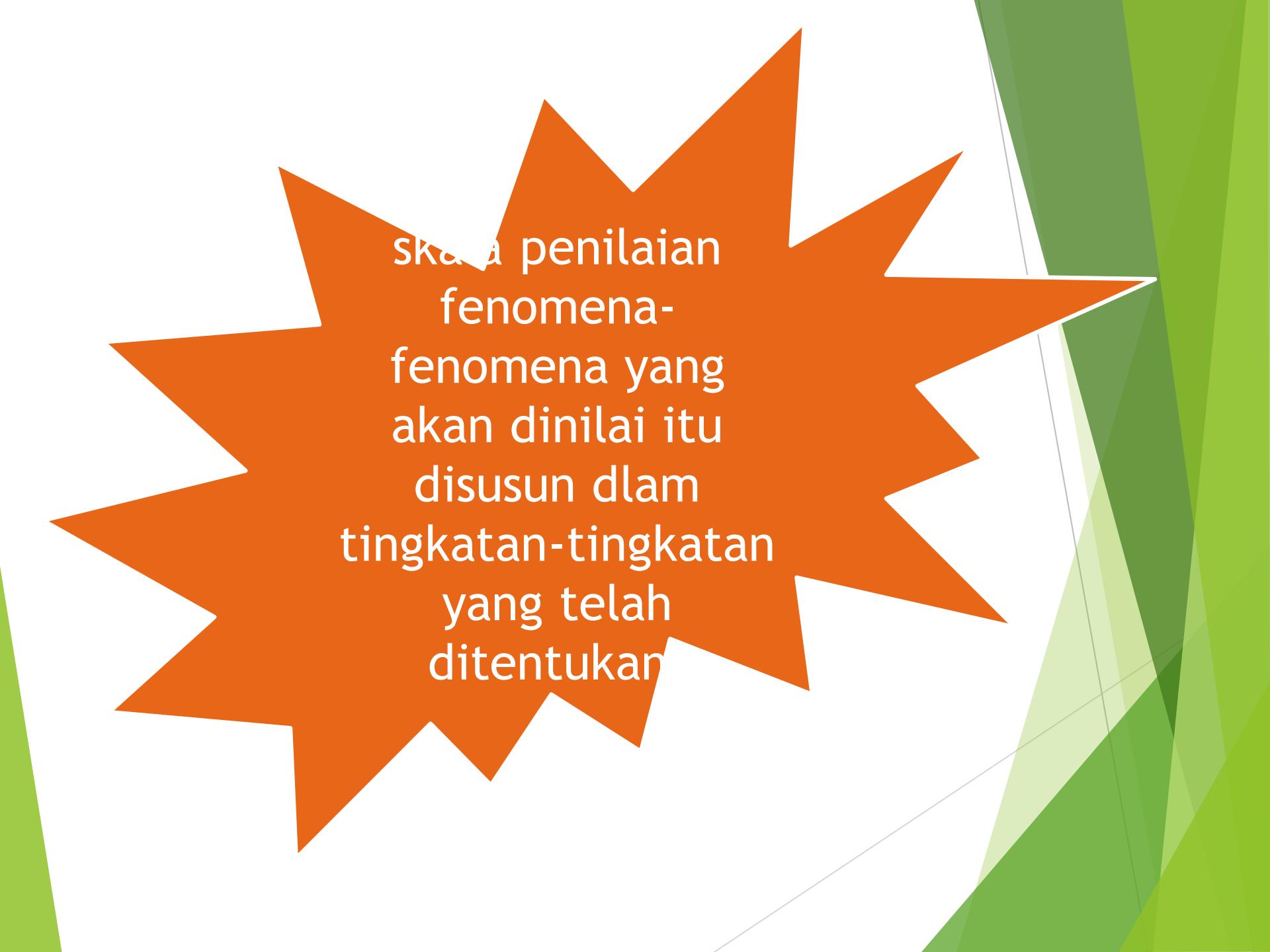
SKALA LIKERT

- ▶ MENYUSUN BUTIR QUETIONER DARI INDIKATOR VARIABEL
- ▶ MEMBERIKAN SKALA 1-5
- ▶ MENGUJI COBA QUETIONER MIN 30 RESPONDEN
- ▶ MENTABULASI DAN MENGANALISIS HASILNYA
- ▶ BUTIR YANG DITOLAK DIBUANG, YANG DITERIMA DIPAKAI UNTUK MENJARING DATA

SKALA GUTTMAN

- ▶ DISEBUT JUGA GUTTMAN SCALING, CUMULATIVE SCALING, SCALOGRAM ANALISYS
- ▶ DIKEMBANGKAN OLEH Louis Elyahu Guttman
- ▶ Jawaban skala terdiri dari 2 pilihan
- ▶ Ya, tidak
- ▶ Setuju, tidak setuju
- ▶ Senang, tidak senang
- ▶ dsb

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.



Skala penilaian
fenomena-
fenomena yang
akan dinilai itu
disusun dalam
tingkatan-tingkatan
yang telah
ditentukan

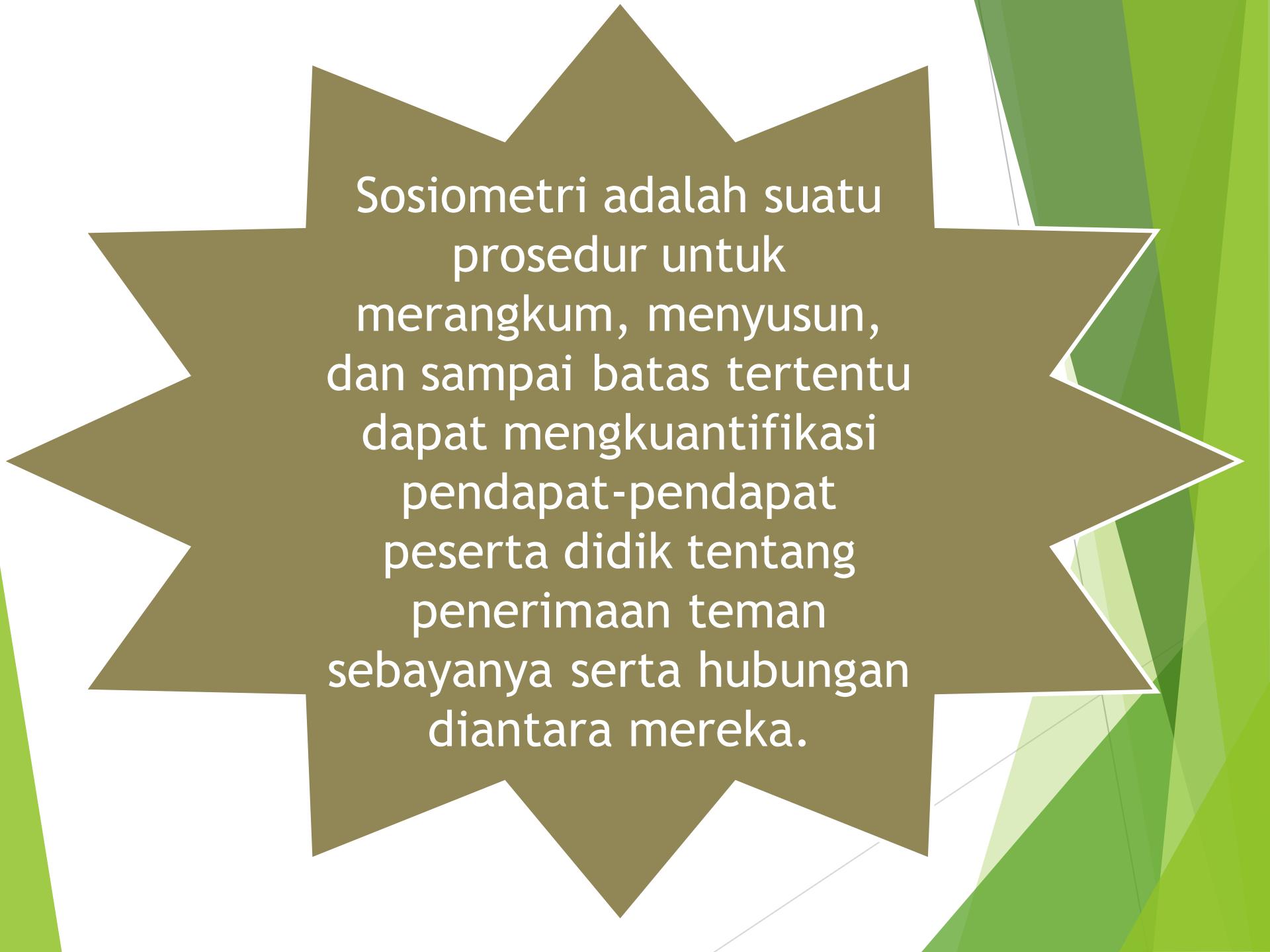


Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu.

- Misalnya peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal, atau kesulitan dalam belajar.



Catatan *incidental* adalah catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepintas yang dialami peserta didik secara perseorangan. Catatan ini merupakan pelengkap dalam rangka penilaian guru terhadap peserta didiknya, terutama yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik.



Sosiometri adalah suatu prosedur untuk merangkum, menyusun, dan sampai batas tertentu dapat mengkuantifikasi pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan diantara mereka.

Inventori kepribadian hampir serupa dengan tes kepribadian. Bedanya, pada inventori, jawaban peserta didik tidak memakai kriteria benar/salah. Semua jawaban peserta didik adalah benar selama dia menyatakan yang sesungguhnya.

Teknik pemberian penghargaan ini dianggap penting karena banyak respons dan tindakan positif dari peserta didik yang timbul sebagai akibat tindakan belajar



KONSEP PENILAIAN AUTENTIK PADA PROSES DAN HASIL BELAJAR

PPT 2.3

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

ELEMEN PERUBAHAN 2013

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Penilaian hasil belajar (STANDAR PENILAIAN)			<ul style="list-style-type: none">• Penilaian berbasis kompetensi• Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil]• Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)• Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian	

A. Definisi

1. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
3. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
4. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
5. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

B. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

1. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
3. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.
4. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

B. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013 (lanjutan)

5. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
6. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
7. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.
8. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

B. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013 (lanjutan)

9. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
10. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
11. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
12. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.¹⁴¹

B. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013 (lanjutan)

13. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
14. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
15. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
16. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

C. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik

1. Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula.
2. Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
3. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

C. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik (lanjutan)

4. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
5. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
6. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

C. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik (lanjutan)

7. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan *scientific*, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
8. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
9. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

C. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik (lanjutan)

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

PENILAIAN TRADISIONAL VS PENILAIAN OTENTIK

PENILAIAN TRADISIONAL	PENILAIAN OTENTIK
Memilih respons	Mengekspresikan respons
Dunia kelas (buatan)	Dunia nyata
Ingatan/Pengakuan	Performansi tugas (aplikasi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung	Pembuktian langsung

D. Jenis-jenis Penilaian Autentik

1. Penilaian Kinerja
2. Penilaian Proyek
3. Penilaian Portofolio
4. Penilaian Tertulis

TUGAS OTENTIK

- Siswa mengkonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih dari yang tersedia
- Tugas merupakan tantangan yang ada atau yang mirip yang dihadapkan dalam dunia nyata
- **tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar [banyak/semua jawaban benar],**

CONTOH TUGAS-TUGAS OTENTIK

- Pemecahan masalah matematik
- Melaksanakan penelitian/percobaan
- Berargumentasi, Berdebat
- Menulis laporan
- Mengedit tulisan
- Berpidato
- Menulis berita
- Membuat peta perjalanan
- Etc

** DISERTAI RUBRIK **

PENILAIAN KURIKULUM 2013 (permen)

• RANAH SIKAP & PERILAKU: no.66)

- observasi, penilaian diri, teman sejawat

menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik

- **Jurnal**, di dalam dan luar kelas berupa catatan pendidik

• RANAH PENGETAHUAN:

Tes tulis/lisan & Penugasan (PR/proyek)

• RANAH KETERAMPILAN: KINERJA:

Kinerja/Praktik, Proyek, Portofolio

PENILAIAN DIRI

Menilai diri sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktik IPA

:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Keterangan
		kerja sama	Disiplin	Penuh Perhatian	Kebersihan		
1.	Ruri						
2.	Tono						
3.						

CONTOH PENILAIAN DIRI

PARTISIPASI DALAM DISKUSI KELOMPOK

Nama : _____
Nama-nama anggota kelompok : _____
Kegiatan kelompok : _____

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 5, tulislah huruf A,B,C atau D didepan tiap pernyataan:

A : selalu

C : kadang-kadang

B : sering

D : tidak pernah

1. ---- Selama diskusi saya mengusulkan ide kpd kel unt didiskusikan
2. ---- Ketika kami berdiskusi, tiap org diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. ---- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
4. ---- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya
5. ---- Selama kerja kelompok, saya....
 - mendengarkan orang lain
 - mengajukan pertanyaan
 - mengorganisasi ide-ide saya
 - mengorganisasi kelompok
 - mengacaukan kegiatan
 - melamun
6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

1. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja.

1. Daftar cek (*checklist*).
2. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*).
3. Skala penilaian (*rating scale*).
4. Memori atau ingatan (*memory approach*).

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatian guru dalam penilaian proyek.

1. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
2. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
3. Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

CONTOH RUBRIK PENUGASAN ATAU PROYEK

ASPEK	KRITERIA DAN SKOR		
	3	2	1
PERSIAPAN	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan dengan lengkap.	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan kurang lengkap.	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, daftar pertanyaan tidak lengkap
PELAKSANAAN	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.	Jika daftar pertanyaan dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap.	Jika pertanyaan tidak terlaksana semua dan data tidak tercatat dengan rapi.
	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan penelitian	Jika sekedar melaporkan hasil penelitian tanpa membahas data
PELAPORAN TERTULIS	Jika sistimatika penulisan benar, memuat saran, bahasa komunikatif.	Jika sistimatika penulisan benar, memuat saran, namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistimatis, bahasa kurang komunikatif, kurang memuat saran

3. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

3. Portofolio (lanjutan)

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

1. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
4. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4. Penilaian Tertulis

- ▶ Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

CARA PENILAIAN

- **PERFORMANS/KINERJA/PRAKTIK**

Pengamatan terhadap aktivitas pada saat kegiatannya sedang berlangsung (unjuk kerja, tingkah laku, interaksi)

- **PROYEK**

Tugas –tugas belajar yang meliputi kegiatan :

- *perancangan,*
- *pelaksanaan, dan*
- *pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu*

- **PORTOFOLIO**

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa secara sistematis

- **TES TERTULIS:** Higher order thinking skills

Tahap Kognitif (Anderson-Krathwohl



PEMBELAJARAN SAINTIFIK

- ▶ MENGAMATI
- ▶ MENANYA
- ▶ MENGEKSPLORASI/MENCoba
- ▶ MENGASOSIASI/MENGOLAH DATA
- ▶ MENGOMUNIKASIKAN

**PENILAIAN: PROSES DAN
HASIL**

OBSERVASI LAPANGAN
PENILAIAN AUTENTIK (K13) DAN PENILAIAN SUMATIF FORMATIF,
PROYEK, PENILAIAN DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING
(KURMA)
PERTEMUAN 9-13

Pembagian 3 tema

- ▶ OBSERVASI LAPANGAN PENILAIAN AUTENTIK (K13)
- ▶ OBSERVASI LAPANGAN PENILAIAN SUMATIF FORMATIF (KURMA)
- ▶ OBSERVASI LAPANGAN PENILAIAN PENDEKATAN DEEP LEARNING

Mekanisme/Sistematika Observasi Lapangan

Perencanaan obserbasi

Pelaksanaan Observasi

Pengumpulan Data Observasi

Analisis Data Lapangan

Perencanaan Observasi

- ▶ Membuat Tema Penelitian (3 tema yang telah dibuat sesuai RPS)
- ▶ Mencari kajian yang relevan/referensi dan mencari jurnal yang dituju
- ▶ Menentukan tujuan penelitian
- ▶ Lokasi dan subjek penelitian
- ▶ Instrumen observasi
- ▶ Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan Observasi

- ▶ Pengamatan Kegiatan Pembelajaran (Teknik penilaian autentik yang diterapkan (projek, portofolio, kinerja, dsb.). Penilaian sumatif formatif di tengah proses pembelajaran
- ▶ Wawancara dengan Guru (Pemahaman terhadap konsep dan teknis pelaksanaan K13, KURMA, Deep Learning), Tantangan dan strategi pelaksanaan penilaian.
- ▶ Wawancara dengan Siswa : Pengalaman dalam proses pembelajaran dan penilaian, Persepsi terhadap manfaat dan keadilan penilaian
- ▶ Dokumentasi : Mengumpulkan bukti fisik seperti rubrik penilaian, hasil kerja siswa, soal ujian,

Pengumpulan Data

- ▶ **Jenis Data** : Data kualitatif: catatan observasi, wawancara, dokumentasi. Data kuantitatif: nilai/hasil belajar siswa
- ▶ **Teknik Pengumpulan**
- ▶ Observasi partisipatif
- ▶ Wawancara semi-terstruktur
- ▶ Studi dokumentasi

Analisis Data

- **Analisis Kualitatif** : Reduksi dan kategorisasi data observasi dan wawancara, Identifikasi tema-tema utama terkait pelaksanaan penilaian
- **Analisis Kuantitatif** : Rangkuman data nilai siswa dari penilaian autentik dan sumatif formatif, Perbandingan capaian dengan indikator keberhasilan pembelajaran
- **Interpretasi Temuan** : Kesesuaian praktik di lapangan dengan konsep K13 dan KURMA,deep learning, Faktor pendukung dan penghambat implementasi
- **Rekomendasi** : Perbaikan strategi penilaian, Penguatan kapasitas guru dalam penilaian autentik dan formatif

Membuat artikel

- ▶ Penilaian (Evaluasi Pembelajaran Perspektif Kurikulum 2013)
- ▶ kurikulum merdeka (formatif, sumatif, Proyek)
- ▶ kurikulum pendekatan deep learning)

Paper jurnal

- ▶ Draft jurnal

Teori dan Langkah Pembuatan Kisi-Kisi Soal

Presentasi ini akan mengupas tuntas tentang teori dan langkah-langkah esensial dalam penyusunan kisi-kisi soal, sebuah panduan krusial untuk evaluasi pembelajaran yang efektif dan terstruktur.



Contoh Kisi-Kisi Soal Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kisi-kisi soal adalah panduan esensial dalam pembuatan soal ujian, memastikan cakupan materi yang komprehensif dan indikator penilaian yang jelas. Kami akan membahas pentingnya format tabel dalam pengorganisasian soal, dengan fokus pada jenjang SMK dan SD sebagai contoh.



Pengertian Kisi-Kisi Soal PAI



Dokumen Rinci

Kisi-kisi adalah dokumen yang merinci materi dan indikator soal.



Sesuai Kurikulum

Menyesuaikan dengan kurikulum dan capaian pembelajaran yang berlaku.



Memudahkan Guru

Membantu guru menyusun soal yang valid dan reliabel.



Contoh Nyata

Contoh: Kisi-kisi Asesmen Sumatif PAI SMK Jawa Tengah 2023.

Struktur Tabel Kisi-Kisi Soal PAI

- **Kolom Utama:** No, Capaian Pembelajaran, Materi, Level Kognitif.
- **Indikator Soal:** Spesifik dan terukur untuk setiap item.
- **Nomor dan Bentuk Soal:** Pilihan ganda, essay, atau lainnya.



① Contoh Level Kognitif (Taksonomi Bloom):

Pengertian Kisi-Kisi Soal



Format Tabel

Kisi-kisi adalah format tabel yang memuat kompetensi dan materi yang akan diuji secara rinci.



Nama Lain

Dikenal juga sebagai *test blueprint* atau *table of specification* dalam konteks evaluasi pendidikan.



Unsur Penting

Memuat indikator pencapaian, materi, level kognitif, dan alokasi jumlah soal untuk setiap butir.

Komponen Kisi-Kisi Soal

Identitas Utama

- Nama sekolah atau institusi penyelenggara tes.
- Mata pelajaran yang diujikan dan jenjang kelas.
- Kurikulum yang menjadi acuan penyusunan soal.
- Alokasi waktu yang diberikan untuk penggerjaan soal.

Matriks Inti

- Kompetensi Dasar (KD) yang akan dievaluasi.
- Materi pokok atau esensial yang terkait dengan KD.
- Indikator pencapaian yang spesifik dan terukur.
- Level kognitif soal (misalnya, C1-C6 Taksonomi Bloom).
- Nomor soal dan proporsi sebaran soal.

Setiap komponen harus dirinci dengan jelas agar mudah dipahami oleh penyusun soal.

Tujuan Pembuatan Kisi-Kisi

1 Menentukan Cakupan Materi

Kisi-kisi membantu menentukan ruang lingkup materi yang akan diuji, memastikan kesesuaian dengan silabus.

2 Pedoman Penyusunan Soal

Berfungsi sebagai panduan agar soal yang disusun selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3 Menghindari Penyimpangan

Mencegah penyusunan soal yang menyimpang dari kompetensi atau tujuan yang seharusnya diukur.

Langkah 1: Menentukan Kompetensi Dasar (KD)



- **Sumber Kurikulum:** KD diambil langsung dari dokumen kurikulum yang berlaku pada jenjang dan mata pelajaran terkait.
- **Acuan Kemampuan:** KD menjadi acuan standar kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
- **Contoh Konkret:** Misalnya, KD "Memahami konsep dasar matematika kelas 7" menjadi landasan untuk pengembangan soal selanjutnya.

Langkah 2 & 3: Memilih Materi dan Merumuskan Indikator



Pemilihan Materi

Pilih materi esensial dan relevan yang wajib dikuasai peserta didik berdasarkan Kompetensi Dasar.

Perumusan Indikator

Rumuskan indikator sebagai perilaku terukur menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang jelas.

Level Kognitif

Indikator harus mengacu pada Taksonomi Bloom (C1-C6) untuk menentukan level kognitif soal.

Langkah 4: Menyusun Matriks Kisi-Kisi

KD	Materi	Indikator	Lev el	S o a l
1.1	Bilangan	Menghitung...	C3	2
1.2	Geometri	Memahami...	C2	3
1.3	Statistika	Menganalisis.	C4	2

Pengisian Tabel

Isi tabel dengan data KD, materi, indikator, level kognitif, dan jumlah soal untuk setiap bagian.

Proporsi Soal

Tentukan proporsi soal berdasarkan tingkat kesulitan materi. Contoh: 25% soal **recall** (C1/C2), 50% **aplikasi** (C3/C4), dan 25% **analisis** (C5/C6).

Contoh Kisi-Kisi Soal PAI SMK Kelas XI

1	Menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang toleransi	QS Yunus ayat 40-41	C3, C4	Menganalisis makna ayat dan perilaku toleransi	1-10 (PG), 41 (Essay)
---	--	---------------------	--------	--	-----------------------

Tabel ini menyajikan contoh kisi-kisi soal yang berfokus pada analisis teks suci dan penerapannya dalam konteks perilaku toleransi, relevan untuk peserta didik kelas XI SMK.

Contoh Indikator Soal dan Level Kognitif

1

Indikator 1

"Siswa mampu menganalisis bacaan tajwid dengan tepat."

Level: C3 (Analisis)

2

Indikator 2

"Siswa mampu menentukan kandungan ayat dengan tepat."

Level: C4 (Evaluasi)

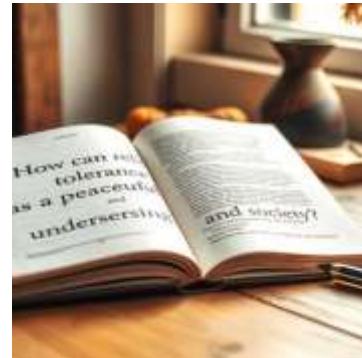
Pemilihan level kognitif yang tepat memastikan soal menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, bukan hanya hafalan.

Contoh Kisi-Kisi Soal PAI SD Kelas 6

1	Asmaul Husna	Menjelaskan arti Asmaul Husna	Pilihan Ganda
2	Kisah Nabi Ibrahim	Menceritakan peristiwa pembangunan Ka'bah	Essay

Tabel ini menunjukkan struktur kisi-kisi soal yang lebih sederhana dan fokus pada materi dasar PAI untuk jenjang Sekolah Dasar, sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.

Contoh Soal Berdasarkan Kisi-Kisi



- **PG:** "Malaikat Jibril bertugas untuk...?" (Menguji pemahaman tentang rukun iman).
- **Essay:** "Jelaskan makna toleransi menurut QS Yunus ayat 40!" (Menguji kemampuan analisis dan pemahaman kontekstual).
- **PG:** "Arti 'Allahush shomad' adalah...?" (Menguji pengetahuan Asmaul Husna).
- **Essay:** "Sebutkan cabang-cabang iman dan jelaskan satu contohnya!" (Menguji pemahaman komprehensif tentang konsep iman).

Kesimpulan dan Manfaat Kisi-Kisi Soal

Penyusunan Soal yang Valid

Kisi-kisi memudahkan guru dalam menyusun soal yang valid, objektif, dan sesuai standar.

Relevansi Kurikulum

Menjamin bahwa setiap soal yang dibuat relevan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

Peningkatan Kualitas

Meningkatkan kualitas evaluasi dan proses pembelajaran di kelas secara keseluruhan.

Kesimpulan

Validitas & Cakupan

Kisi-kisi PAI krusial untuk validitas dan cakupan materi ujian.

Efisiensi Penyusunan

Format tabel memudahkan penyusunan dan penilaian soal yang sistematis.

Kurikulum Merdeka

Contoh kisi-kisi mengacu pada kurikulum Merdeka dan standar nasional.

Fleksibilitas Guru

Guru dapat menyesuaikan kisi-kisi sesuai jenjang dan materi pembelajaran.